

**EVALUASI PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL TAHUN
2021 PADA SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)
Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :
USAR NAELY
NIM 20801018

**PROGRAM PASCASARJANA
STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022 M/1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usar Naely
NIM : 20861018
Tempat, Tanggal Lahir : Ampenan, 14 Maret 1971

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **Evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

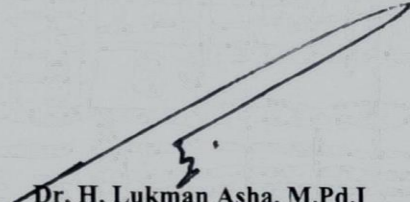
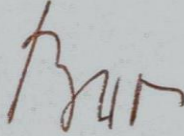


Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 5 Agustus 2022
Yang Menyatakan,



Usar Naely
NIM 20861018

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
UJIAN TESIS**

<p>Nama : USAR NAELY NIM : 20861018 Judul : Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021 Pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong</p>	
<p style="text-align: center;">PEMBIMBING I,</p>  <p style="text-align: center;">Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001</p>	<p style="text-align: center;">Curup, Agustus 2022 PEMBIMBING II,</p>  <p style="text-align: center;">Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons NIP 19670424 199203 1 003</p>
<p style="text-align: center;">Mengetahui: Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,</p>   <p style="text-align: center;">Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP 199003242019031013</p>	



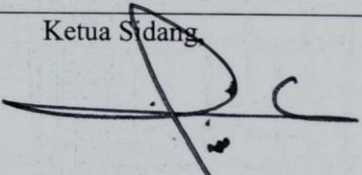
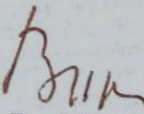

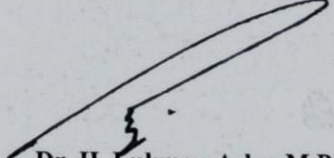
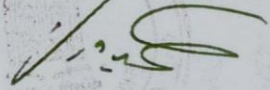
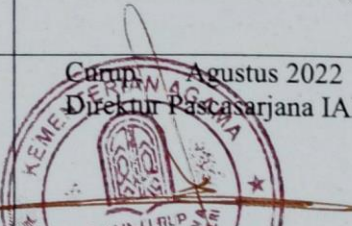
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

No: 77./In.34/PS/PP.00.9/8./2022

Tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 Pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong” Yang ditulis oleh saudari Usar Naely, NIM 20861018, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 14 Agustus 2022 serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang Ujian Tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I.,M.Pd NIP :19720520 2003121001	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons NIP 19670424 199203 1 003
Penguji Utama,  Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 196508261999031001	Curup, 14 Agustus 2022
Penguji I/Pembimbing I,  Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001	Curup, 25 Agustus 2022
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009	Curup, 14 Agustus 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup,  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 197309212000031003

ABSTAK

Nama Usar Naely, NIM 20861018, **Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021 Pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong**, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen pendidikan Islam (MPI, 2022. 116 halaman)

Dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia telah berulang kali mengalami pergantian kebijakan seiring pergantian Menteri Pendidikan, dengan desain kebijakan y baru harus tetap dilaksanakan. Kemendikbudristek melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional pada tahun 2021, melalui Peraturan Menteri nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional.

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, dengan menggunakan metode evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses dan produk). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Tehnik pengumpulan data melalui metode : 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) dokumentasi.

Hasil penelitian ini: (1) Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong perlu di evaluasi karena melalui evaluasi tersebut sekolah dapat memperbaiki kekurangan dan mengatasi hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan.(2) Kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat; (3) Pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjalan sesuai jadwal, selama 2 hari yaitu pada tanggal 27-28 September 2021 sesuai jadwal yang ditetapkan Kemendikburistek dan mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2021. (4) Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu ketidakhadiran beberapa siswa pada saat simulasi ,minimnya pengetahuan guru dan siswa terhadap fungsi dan tujuan Asesmen nasional; (5) Beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu mengikuti kegiatan workshop Asesmen Nasional,pemanfaatan akun guru.id dalam pembelajaran, aktif dalam supervisi pendidikan. Selain itu, semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui indikator capaian Rapor Pendidikan SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna menjadi wadah remedi terhadap pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 dan menjadi acuan persiapan menghadapi Asesmen Nasional tahun 2022.

Kata Kunci : Asesmen Nasional, Evaluasi, Mutu.

ABSTACT

Usar Naely, NIM 20861018, Evaluation of the Implementation of the 2021 National Assessment at SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Management Study Program of Islamic education (MPI, 2022. 116 pages)

The dynamics of the development of education in Indonesia has repeatedly undergone policy changes in line with the change of the Minister of Education, with new policy designs and whether we like it or not must continue to be implemented. The Ministry of Education and Culture through the National Education Standards Agency (BSNP) has replaced the National Examination (UN) into a National Assessment in 2021, through Ministerial Regulation number 17 of 2021 concerning National Assessment.

National Assessment is an assessment program for the quality of each school, madrasah, and equality program at the elementary and secondary levels. Research using qualitative methods, qualitative descriptive types that describe or describe a phenomenon, using the CIPP evaluation method (Context, Input, Process and product)

The results of this study are (1) the implementation of the National Assessment at SMA Negeri 4 Rejang Lebong needs to be evaluated because through this evaluation the school can correct deficiencies and overcome obstacles encountered during implementation. (2) Condition of infrastructure facilities and infrastructure at SMA Negeri 4 Rejang Lebong in fulfilling the requirements to support the implementation of the 2021 National Assessment has referred to the technical instructions (juknis) for the 2021 ANBK implementation set by the Central Level Implementer; The implementation of AKM at SMA Negeri 4 Rejang Lebong runs according to schedule, for 2 days, namely on 27-28 September 2021, it is appropriate and follows the Standard Operating Procedures (POS) for the 2021 National Assessment; (4) Obstacles that occur in the implementation of the minimum competency assessment at SMA Negeri 4 Rejang Lebong are the absence of several students during the simulation, the lack of knowledge of teachers and students regarding the functions and objectives of the national assessment. (5) Several solutions were carried out to overcome obstacles in the implementation of the minimum competency assessment at SMA Negeri 4 Rejang Lebong following the National Assessment workshop and the use of the guru.Id account in learning, In addition, all school elements seek to improve the education system through indicators of the achievement of the Education Report Report for SMA Negeri 4 Rejang Lebong to become a remedial forum for the implementation of the 2021 National Assessment and become a reference for preparation for the 2022 National Assessment.

Keywords: *Competency Assessment, Evaluation, Quality.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan kehidupan yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan ini. Shalawat beserta salam kita marilah senantiasa kita mengucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita, serta *InshaAllah* memberikan syafa`atnya kepada kita semua.

Alhamdulillah penulis telah mencapai tahapan ini dalam penyusunan Tesis dengan judul “Evaluasi Penerapan *Total Quality Management (TQM)* di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong” dengan cukup lancar dan dalam penulisan ini tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd, selaku Sekertaris Prodi MPI Pascasarjana, serta selaku Ketua Sidang.
5. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd, selaku Wakil direktur Pascasarjana IAIN Curup.

6. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dalam penyusunan Tesis ini yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan dalam menulis Tesis ini.
7. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku Pembimbing II dalam penyusunan Tesis ini yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan dalam menulis Tesis ini.
8. Bapak Dr. H. Hemengkubuwono, M.Pd, sebagai Penguji Utama yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam upaya memperbaiki penulisan Tesis ini.
9. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima dalam kegiatan perkuliahan hingga akhir.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Agustus 2022
Penulis,

Usar Naely
NIM 20861018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II. KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Asesmen Nasional	14
1. Pengertian Asesmen Nasional	14
2. Dasar Hukum Asesmen Nasional	17
3. Tujuan Asesmen Nasional	19
4. Latar Belakang Asesmen Nasional.....	20
5. Instrumen Asesmen Nasional	24
6. Komponen Asesmen Nasional.....	25
a. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	26
b. Survei Karakter.....	35
c. Survei Lingkungan Belajar	37
7. Perbedaan Asesmen Nasional dengan Ujian Nasional	42
B. Evaluasi Pendidikan	44
1. Pengertian Evaluasi	45
2. Tujuan Evaluasi.....	46
3. Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional.....	48
C. Penelitian Relevan.....	59

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64

C. Subyek dan Sumber Data	65
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Keabsahan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	73
B. Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	105

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	112
B. Saran	113
C. Implikasi	115

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia telah berulang kali mengalami pergantian kebijakan seiring pergantian Menteri Pendidikan dengan desain kebijakan baru, yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) sebuah badan turunan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) telah mengganti ujian nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN) pada tahun 2021. Seiring diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional di Jakarta pada tanggal 21 Juli 2021, maka ketentuan mengenai Ujian Nasional sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 43 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan dan ujian nasional (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2019 nomor 1590), dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.¹

Pemerintah menyatakan bahwa Ujian Nasional dianggap kurang optimal sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara nasional. Ujian Nasional lebih banyak berisi butir-butir yang mengukur

¹ Devi Erlistiana et al., "Penerapan Kurikulum Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Jawa Tengah," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1–15.

kompetensi berpikir tingkat rendah serta kurang mendorong guru menggunakan metode pengajaran yang efektif untuk mengembangkan cara berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang biasa disingkat HOTS, dan yang demikian itu sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta kompetensi yang lebih relevan dengan Abad 21, sebagaimana sudah tercermin dalam Kurikulum 2013. Karena itu tahun 2020 menjadi tahun terakhir dilaksanakannya Ujian Nasional.²

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan kebijakan Asesmen Nasional yang dirancang tidak hanya sebagai pengganti ujian nasional dan ujian sekolah berstandar nasional, tetapi sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan sekaligus era reformasi peningkatan mutu pendidikan di abad 21 dengan tujuan mendorong peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.³ Asesmen Nasional tahun 2021 dicanangkan oleh Mendikbudristek dengan indikator yang menjadi acuan adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA). Tes PISA merupakan pengujian anak-anak sekolah berusia 15 tahun di berbagai negara termasuk Indonesia setiap 3 tahun sekali secara berkesinambungan. Indonesia mengikuti PISA sejak tahun 2009. PISA sebagai metode penilaian Internasional merupakan indikator untuk mengukur

² M Miftah Farid, "Pergeseran Paradigma Ujian Nasional Ke Asesmen Nasional Pada Masa Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nadim A. Makarim," *Pendidikan Humanis: Penilaian Pendidikan Di Sekolah*, 2022, 113.

³ Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, and A Supiana, "Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 128–35.

kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (*Organisation for Economic Co-operation and Development/ OECD*) mencatat, peringkat nilai PISA Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 adalah: Berdasarkan laporan PISA yang di rilis pada tanggal 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia adalah peringkat 72 dari 77 negara, Matematika Peringkat 72 dari 78 negara, dan Sains peringkat 70 dari 79 negara. PISA merupakan survei evaluasi pendidikan yang mengukur kinerja siswa kelas pendidikan menengah. Penilaian ini di bagi dalam 3 point utama yaitu literasi, numerasi / matematika, dan sains.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pengembangan dan penguatan karakter serta kegiatan literasi menjadi salah satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara dalam menjalani kehidupan di era globalisasi. Forum Ekonomi Dunia 2015 telah memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21 yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter, demi mensukseskan pembangunan Indonesia.⁴

Dalam rangka menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi baik didalam negeri maupun dilingkungan global, berbagai kebijakan baru dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan kebudayaan guna mempercepat peningkatan mutu pendidikan, termasuk didalamnya adalah perubahan pola evaluasi mutu satuan pendidikan yang

⁴ Sakinah Minta Ito and Samsul Bahri, "Analisis Penerapan Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Kebangsaan Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 064972 Medan Denai," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2022, 110–21.

sebelumnya melalui Rapor Mutu Sekolah yang menampilkan 8 standar indikator yang harus dipenuhi atau dilampaui berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dengan berdasarkan data yang bersumber dari dapodik dan hasil penginputan langsung dari sekolah melalui aplikasi EDS (Evaluasi Diri Sekolah), sedangkan setelah pelaksanaan Asesmen nasional tahun 2021, satuan pendidikan maupun pemerintah daerah dapat melihat hasil Asesmen Nasional melalui platform Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan adalah *Platform* yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan yang baru, yang lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. *Platform* ini ditujukan untuk satuan pendidikan dan pemerintah daerah agar bisa mengidentifikasi tantangan pendidikan di satuan pendidikan secara lebih tepat dan berbasis data. Satuan dapat melihat secara detail elemen-elemen perdimensi, sehingga dapat menggali kondisi capaian dan proses pembelajaran di tempat masing-masing. Rapor Pendidikan ini dapat menjadi referensi utama dalam menganalisa, merencanakan, dan menindaklanjuti upaya peningkatan mutu pembelajaran oleh semua pihak. Jika Rapor Mutu menggunakan data yang bersumber dari dapodik melalui aplikasi EDS (Evaluasi Diri Sekolah), Rapor Pendidikan mengukur indikator yang disusun berdasarkan input, proses dan output pendidikan yang diturunkan dari 8 standar, namun satuan pendidikan tidak melakukan input data ke aplikasi, melainkan data yang diambil berdasarkan data yang sudah

ada seperti Dapodik, SIMPKB, AN, BPS, dan sumber lain yang relevan. Rapor Pendidikan ini dapat diakses melalui laman situs <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>.⁵

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Hal ini berarti Asesmen Nasional (AN) adalah tes pengganti Ujian Nasional (UN). Dengan kata lain, pada tahun 2021 tidak ada lagi Ujian Nasional sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Asesmen Nasional tahun 2021 dilakukan untuk mencari data awal (*baseline*) untuk perbaikan mutu satuan pendidikan pada tahun-tahun selanjutnya sekaligus merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu satuan pendidikan.⁶

Asesmen Nasional (AN) memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan pendahulunya yaitu Ujian Nasional (UN). Asesmen Nasional tidak hanya memotret hasil belajar kognitif siswa, Asesmen nasional juga memotret hasil belajar sosial emosional melalui survei yang diberikan kepada siswa. Survei ini memotret hal yang berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan, serta perilaku yang dapat memprediksi tindakan dan kinerja siswa di berbagai konteks yang relevan. Informasi-informasi tersebut diharapkan diperoleh dari tiga

⁵ Kemendikbudristek Kemendikbudristek, "Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia Untuk Satuan Pendidikan: Rapor Pendidikan Identifikasi, Refleksi, Benahi," 2021.

⁶ Nanda Novita, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal, "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).

instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter (SK) , dan Survei Lingkungan Belajar.(Sulingjar)⁷

Asesmen tidak dilakukan berdasarkan mata pelajaran atau penguasaan materi kurikulum seperti yang selama ini diterapkan dalam ujian nasional, melainkan melakukan pemetaan terhadap dua kompetensi minimum siswa, yakni dalam hal literasi dan numerasi.⁸ Tujuan penyelenggaraan Asesmen Nasional (AN) dan Ujian Nasional (UN) juga tidak sama. Asesmen Nasional bertujuan untuk mengevaluasi mutu sistem pendidikan di Indonesia, sedangkan Ujian Nasional bertujuan untuk mengevaluasi capaian hasil belajar siswa secara individu. Asesmen Nasional tidak diselenggarakan pada akhir jenjang pendidikan seperti Ujian Nasional, melainkan ditengah jenjang pendidikan, yaitu pada siswa kelas 5 SD/MI , 8 SMP/M.Ts, 11 SMA/MA. Hal ini untuk mendorong guru dan sekolah melakukan tindak lanjut perbaikan mutu pembelajaran setelah mendapatkan hasil laporan Asesmen Nasional.⁹

Asesmen Nasional pelaksanaannya mutlak menggunakan Komputer sebagai media menampilkan soal dan jawaban. Dengan semakin berkembangnya Teknologi dan komunikasi saat ini, secara

⁷ Deni Ainur Rokhim et al., “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar,” *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 61–71.

⁸ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, “Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78.

⁹ Rokhim et al., “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar.”

langsung berdampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Ujian Nasional Berbasis Komputer menurut BSNP adalah ujian yang mengutamakan komputer sebagai media utama untuk menampilkan soal dan proses menjawabnya. Penggunaan komputer dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, reabilitas dan integritas ujian. Sarana internet merupakan sarana pendukung utama dalam pelaksanaan UNBK, sedang dengan model *offline*, internet merupakan penunjang saja.¹⁰

Berdasarkan survey langsung yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong ditemukan bahwa Ujian akhir sekolah atau Ujian Nasional (UN) yang dilakukan pada siswa kelas XII sebelumnya menggunakan pola *Paper Base Tes* (PBT) atau UNKP (Ujian Nasional dengan Kertas dan Pensil) untuk mengevaluasi kompetensi siswa di akhir jenjang SMA. Namun pada tahun 2016, 2017 dan 2018, Ujian Akhir Sekolah (UAS) maupun Ujian Akhir Nasional (UAN) dilaksanakan serentak berbasis komputer dengan istilah UNBK (ujian Nasional Berbasis Komputer). Pada Tahun 2019 dan Tahun 2020, ujian akhir kelulusan tetap dilaksanakan tetapi melalui kebijakan sekolah masing- masing , dengan prosedur pelaksanaan mengacu pada juklak/ juknis yang ditetapkan berkenaan dengan masa pandemi Covid 19 yang melanda wilayah Indonesia dan negara- negara lain pada umumnya.

¹⁰ Fauziah Mas' ula Soffa, "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Topmarks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Persiapan AKM Materi Representasi Bilangan," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022): 343–54.

Setiap kebijakan yang dilaksanakan tentunya memerlukan evaluasi agar tujuan program dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Pada tahun 2021, tepatnya pada tanggal 27 sampai dengan 30 September, dilaksanakan Asesmen Nasional yang pertama di SMA Negeri 4 Rejang Lebong diikuti oleh peserta didik kelas XI sebanyak 35 orang dan 67 tenaga pendidik beserta Kepala Sekolah telah mengikuti Survey Lingkungan Belajar sebagai bagian dari Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 adalah program evaluasi yang dilaksanakan oleh Kemdikbudristek untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses dan output pembelajaran diseluruh satuan pendidikan yang dilaksanakan untuk pertamakalinya sebagai program pengganti Ujian Nasional (UN).

Pola penilaian mutu sekolah melalui Asesmen Nasional berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga memicu keingintahuan yang lebih mendalam bagi peneliti untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Melihat penelitian ini belum banyak yang melakukan, tentunya penelitian ini sangat perlu dilakukan dalam dunia pendidikan sebagai pola inovasi Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. Evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong, akan menjadi kajian menarik yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul

penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong fokus pada evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program Asesmen Nasional tahun 2021 mulai dari tahap perencanaan, Pelaksanaan dan tindak lanjut program Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Evaluasi pelaksanaan program Asesmen Nasional dengan metode evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses dan Produk) yang umumnya digunakan dalam evaluasi program pembelajaran. Selain itu penulis juga memfokuskan penelitian ini lebih kepada komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Nasional yang dilaksanakan oleh siswa terpilih Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi pada Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Peneliti mengevaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dari tahap awal hingga tahap pelaksanaan program berdasarkan efektifitas dan efisiensi kerja, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Mengapa pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong perlu di evaluasi?.
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan dan kesiapan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional pertama tahun 2021?.
3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan Asesmen Nasional yang sudah memenuhi Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2021 dan mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
4. Apa saja hambatan yang dijumpai pada pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021, khususya pada Asesmen Kompetensi Minimum oleh siswa pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong?.
5. Langkah- langkah apa yang akan diambil untuk mengatasi hambatan tersebut di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk membangun pengetahuan, meningkatkan dan mendukung program inovasi pendidikan yang dicanangkan oleh Pemerintah.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk memberikan gambaran pentingnya evaluasi Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021.
- c. Untuk menjelaskan apakah proses pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) oleh Siswa, Survei Lingkungan Belajar oleh Guru dan Kepala Sekolah sudah terlaksana sesuai Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2021 dan Petunjuk Teknis (Juknis AN tahun 2021) yang menjadi dasar pelaksanaan Asesmen Nasional pertamakali di SMA Negeri 4 Rejang Lebong
- d. Untuk menggambarkan apa saja hambatan yang dijumpai pada Asesmen Nasional pertama tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
- e. Untuk menguraikan langkah-langkah apa yang akan diambil untuk mengatasi hambatan teknis ataupun non teknis sebagai langkah perbaikan pada program selanjutnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Menyelesaikan tugas akhir pada program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Mengetahui tujuan dan hasil pelaksanaan Program Asesmen Nasional sebagai kebijakan terbaru yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam

upaya meningkatkan mutu satuan Pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong khususnya, dan dunia pendidikan pada umumnya.

3. Mendukung dan berperan serta dalam pelaksanaan program pemerintah, khususnya dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan mutu pendidikan di Indonesia
4. Dapat memperoleh gambaran Informasi seputar pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 serta gambaran untuk rencana perbaikan selanjutnya melalui platform Rapor SMA 4 tahun 2021 berbasis data hasil pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) tahun 2021
5. Dapat meminimalisir hambatan-hambatan baik teknis maupun non teknis yang dihadapi untuk perbaikan pelaksanaan berikutnya agar tercapai hasil yang lebih baik secara keseluruhan (baik komponen AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar)

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Asesmen Nasional

1. Pengertian Asesmen Nasional

Istilah asesmen (*Assessment*) di artikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar (*outcomes*). Sementara itu oleh Kumano asesmen diartikan sebagai “*the process of collecting data which shows the development of learning*”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar peserta didik. Meskipun proses belajar peserta didik merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, namun faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan.¹¹

Asesmen dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan- kebijakan sekolah.¹² Asesmen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan

2. ¹¹ Esty Aryai Safithry, *Asesmen Teknik Dan Non Teknik* (Purwokerto: CV IRDH, 2018), hal

¹² Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021* (Guepedia, 2021), hal 25.

lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan.¹³

Hasil Asesmen Nasional perlu di evaluasi oleh pihak tertentu. Evaluasi ini akan menjadi pedoman bagi pemimpin dalam menyusun program dan kegiatan organisasi untuk masa-masa selanjutnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut: 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta.”

Ayat diatas mencerminkan salah satu tujuan evaluasi dalam Alquran yang harus dilakukan, yang intinya bekerjalah , maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, maksudnya ialah segala perbuatan dan pekerjaan kita yang baik maupun yang buruk tidak terlepas dengan pengawasan Allah, segala perbuatan akan dikembalikan dan di pertanyakan dihadapan Allah baik itu yang tidak tampak, maupun yang

¹³ Rosita Nur Wahyuningtyas Priharsanti and Sebastianus Widanarto Prijowuntato, “Pengembangan Assessment Berbasis Video Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Simpanan Dana Deposito Di Smk Negeri 1 Tempel Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 14, no. 2 (2021): 11–18.

nyata. lalu di beritakanlah apa yang kamu kerjakan di dunia dan di perlihatkan segala pekerjaanmu di akhirat kelak.

Asesmen (*assessment*) adalah upaya untuk mendapatkan data / informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja Siswa, Guru, Pimpinan Sekolah ataupun Program tertentu yang dilaksanakan terhadap tujuan/ kriteria/ capaian pembelajaran tertentu. Setelah diperoleh hasil asesmen, maka dilakukan proses penilaian (*Grading*), yaitu proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas (berupa angka /huruf) terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Hasil dari penilaian berupa angka atau dimensi tertentu inilah yang akan menjadi bahan evaluasi. Evaluasi adalah proses pemberian status atau keputusan atau klarifikasi terhadap suatu hasil asesmen dan penilaian. Asesmen dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu atau nilai atas situasi maupun individu. Dari proses inilah dapat dilakukan evaluasi atas berbagai kekurangan atau kelemahan.¹⁴

Asesmen Nasional (AN) merupakan pengganti ujian Nasional (UN) yang tidak hanya diikuti oleh siswa tetapi juga oleh guru dan kepala sekolah, untuk pertama kali dilaksanakan pada tahun 2021. Peserta khususnya siswa, perlu memenuhi beberapa syarat agar bisa mengikuti Asesmen Nasional tahun 2021. Bersumber dari Panduan

¹⁴ M Yusmaridi et al., "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Asesmen Alternatif Di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Natural Science and Integration* 4, no. 1 (2021): 22–31.

Operasional Standar (POS) penyelenggaraan Asesmen Nasional 2021, peserta yang dapat mengikuti AN pada jenjang SMA/ SMK adalah siswa kelas XI, yang dipilih secara acak atau random di setiap satuan pendidikan dengan metode yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Adapun persyaratan siswa yang mengikuti Asesmen Nasional 2021 diantaranya adalah siswa wajib terdaftar dalam pangkalan Dapodik atau Emis yang memiliki Nomor Induk Sekolah Nasional yang valid, serta tercatat sebagai siswa yang masih aktif belajar pada satuan pendidikan. Bagi siswa SMA/ MA/ SMK/ Paket C dan sederajat, wajib memiliki laporan penilaian hasil belajar kelas 10 semester ganjil dan genap.

Asesmen Nasional adalah program pemerintah untuk penilaian mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar Peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrument utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.¹⁵

¹⁵ Nanda Novita, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal, "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Hal ini berarti bahwa Asesmen Nasional (AN) adalah tes pengganti Ujian Nasional (UN). Dengan kata lain, pada tahun 2021 tidak ada lagi Ujian Nasional sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Asesmen Nasional tahun 2021 dilakukan untuk mencari data awal (*baseline*) untuk perbaikan mutu satuan pendidikan pada tahun-tahun selanjutnya sekaligus merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu satuan pendidikan.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Asesmen Nasional adalah sebuah usaha pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan setiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar setiap daerah-daerah dapat terus mengembangkan usahanya meningkatkan mutu pendidikan, dengan memperhatikan kemampuan dan menyesuaikan keadaan sebenarnya di setiap daerah.

2. Dasar Hukum Asesmen Nasional

Asesmen Nasional diletakkan dalam kerangka keseluruhan sistem evaluasi pendidikan nasional sesuai dengan pasal 57, 58, 59 dari UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Asesmen Nasional menjadi kebijakan Pemerintah Pusat dalam hal implementasi Standar Penilaian Pendidikan yang diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun

¹⁶ Novita, Mellyzar, and Herizal.

2021. Ketentuan Asesmen Nasional terdapat dalam pasal 46 dan 47 yang dalam ayat 3 disebutkan bahwa;

Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk: a. Asesmen Nasional; dan b. Analisis data satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan Pemerintah Daerah”, Evaluasi Pasal 57(1): “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁷

Selanjutnya dalam amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjamin mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) merupakan suatu sistem yang meliputi : Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME). SPMI merupakan kegiatan penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan dilaksanakan dalam satu siklus penjaminan mutu pendidikan. Siklus tersebut meliputi tahap pencapaian standar, tahap pemetaan mutu, tahap perencanaan peningkatan mutu, tahap pemenuhan mutu serta tahap monitoring dan evaluasi. Selain SPMI, Pemerintah juga telah menetapkan berbagai program kegiatan lain yang dilakukan dalam upaya

¹⁷ Novrizal Novrizal, “IMPLIKASI ASESMEN NASIONAL TERHADAP PENGAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI),” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 50–64.

meningkatkan kompetensi dan kapabilitas peserta didik antara lain melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Asesmen kompetensi Minimum (AKM) yang meliputi Literasi dan Numerasi, Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari AKM (Literasi dan Numerasi), Survei karakter dan survei lingkungan belajar. Semua program tersebut selayaknya dilakukan secara terpadu dan tidak terpisah-pisah, sehingga akan mempermudah satuan pendidikan melaksanakan pencapaian mutu.

3. Tujuan Asesmen Nasional

Marzano menyatakan bahwa dalam mengungkapkan penguasaan konsep peserta didik, asesmen tidak hanya mengungkapkan konsep yang telah dicapai akan tetapi juga tentang proses perkembangan, Bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh. Dalam hal ini asesmen tidak hanya dapat menilai hasil dan proses belajar peserta didik akan tetapi juga kemajuan belajarnya.¹⁸

Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah, yakni pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat

¹⁸ Teresia, *Asesmen Nasional 2021*, hal 53.

mendorong sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.¹⁹

Asesmen Nasional hanya diikuti oleh sebagian peserta didik. Hal ini terkait dengan tujuan dan fungsi Asesmen Nasional. Asesmen Nasional tidak digunakan untuk menentukan kelulusan peserta didik sebagai seorang individu. Pemerintah melalui Asesmen Nasional hanya melakukan evaluasi sistem. Evaluasi hasil belajar setiap individu peserta didik menjadi kewenangan pendidik. Asesmen Nasional merupakan cara untuk memotret dan memetakan mutu sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, tidak semua peserta didik perlu menjadi peserta dalam Asesmen Nasional. Yang diperlukan adalah informasi dari sampel yang mewakili populasi peserta didik di setiap sekolah pada jenjang kelas yang menjadi target dari Asesmen Nasional.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, tujuan adanya Asesmen Nasional menjadi bahan pemerintah pusat dan daerah untuk mengetahui keadaan dan kendala sebenarnya, sehingga dapat ditindaklanjuti dan menjadi lebih baik.

4. Latar Belakang Asesmen Nasional

¹⁹ Meriana Tju and Erni Murniarti, "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 110–16.

²⁰ Eka Nurjanah, "Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 76–85.

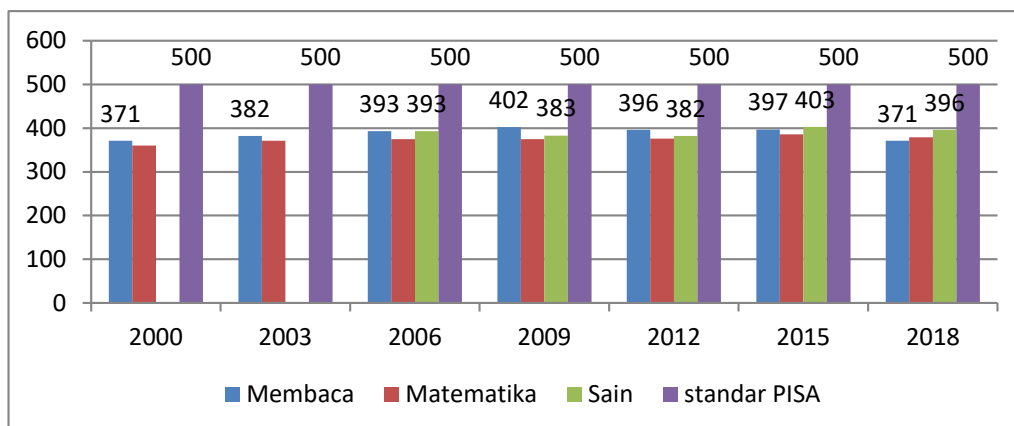
Sejak tahun 2009 dalam survei PISA (*Program for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia telah berubah menjadi lebih inklusif, terbuka, dan meluas aksesnya. Namun, skor rata-rata PISA Indonesia pada tahun 2018 menurun di 3 bidang kompetensi dibandingkan tahun 2015 yaitu bidang kompetensi membaca, matematika, dan sains. Penurunan skor tertinggi terjadi pada bidang membaca, dari skor 397 pada tahun 2015 turun menjadi 371 pada tahun 2018. Berdasarkan temuan survei PISA juga diketahui 3 permasalahan utama yang menjadi isu yang harus diatasi yaitu besarnya persentase peserta didik berprestasi rendah, tingginya persentase peserta didik mengulang kelas, dan tingginya ketidakhadiran peserta didik di kelas. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah perbaikan yang menyeluruh dari segala aspek mulai dari peraturan hingga ke lingkungan belajar peserta didik untuk dapat mengatasi isu-isu tersebut.²¹

Penilaian PISA di rilis per tiga tahun, dimana setiap tiga tahun adalah rentang yang pas untuk melihat perkembangan anak di setiap negara. PISA diadakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu organisasi kerjasama dan Pembangunan Ekonomi Indonesia. OECD mengklaim ada 600.000 pelajar dari 79 negara yang mengikuti PISA di seluruh dunia. Untuk tiga bidang ilmu yaitu Membaca, Matematika dan Sain. Indonesia mengikuti PISA dari

²¹ Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), hal 5.

tahun 2009. Dan pada kenyataannya, ranking PISA mengalami penurunan khususnya dibidang literasi (membaca). Sayangnya, Indonesia sendiri secara keseluruhan menempati peringkat ke- 74 dari 79 negara.

Turunnya nilai PISA ini boleh dibilang memprihatinkan. Jika dibanding dengan rata-rata nasional, Indonesia memiliki jarak yang cukup jauh. Literasi (membaca), Numerasi (Matematika) dan Sains untuk rata-rata Internasional ada di angka 487, 489, dan 489. Sedangkan Indonesia tidak berhasil menembus angka 400 untuk ketiganya. Nilai Indonesia untuk Membaca, Matematika dan Sains dari hasil tes pada tahun 2018 adalah 371, 379, dan 396. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di periode yang lalu, Muhadjir Effendy sendiri memutuskan bahwa PISA dianggap cukup kredibel dan dapat dijadikan standarisasi internasional pendidikan di Indonesia. Melalui tolak ukur ini, masyarakat tahu posisi Indonesia di dunia pendidikan dibanding dengan negara lain. Disamping sebagai tolak ukur kualitas pendidikan, PISA merupakan sarana untuk pengakuan dari negara lain. Dengan hasil yang kurang baik inilah, Indonesia berupaya untuk bergerak mengantisipasi dan harus beradaptasi untuk mengikuti perkembangan era global saat ini. Jika tidak mengambil langkah yang tepat, maka posisi Indonesia akan tetap stag dan tidak akan mengalami kemajuan di bidang Pendidikan. Berikut di gambarkan skor PISA Indonesia pada tahun 2012, 2015 dan 2018.



Gambar 2.1 Diagram Skor Pelajaran PISA Indonesia (Sumber : Wabrata, Zenius, Desember,4.2019. hal 3)

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa nilai PISA Indonesia juga cenderung stagnan dalam 10 -15 tahun terakhir, terutama untuk nilai literasi / membaca. Literasi membaca bukan hanya sekedar kemampuan membaca secara harfiah tanpa mengetahui isi / makna dari bacaan tersebut, melainkan kemampuan memahami konsep bacaan. Sementara itu, numerasi bukan hanya sekedar kemampuan menghitung, melainkan kemampuan mengaplikasikan konsep hitungan didalam suatu konteks, baik abstrak maupun nyata. . Oleh karena itu, soal-soal yang dikembangkan untuk AKM bersifat kontekstual, berbagai bentuk soal, mengukur kompetensi pemecahan masalah, dan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penggantian Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN).

Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Asesmen nasional mengukur: kompetensi Peserta Didik; kualitas pembelajaran; kualitas pengelolaan Satuan Pendidikan; dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kualitas pengelolaan Satuan Pendidikan. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya di satuan pendidikan: antara kelompok sosial ekonomi, di satuan wilayah antara sekolah negeri dan swasta, antar daerah, ataupun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu).²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan Asesmen Nasional sebagai bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemerataan mutu pendidikan agar tidak ada lagi kesenjangan yang terjadi.

5. Instrumen Asesmen Nasional

Instrumen menurut Kamus besar bahasa Indonesia, dapat di artikan sebagai alat yang di pakai untuk mengerjakan sesuatu, sarana penelitian, alat-alat musik, orang yang di pakai sebagai alat dan dokumen resmi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di artikan pula

²² Tju and Murniarti, "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum."

sebagai alat ukur penelitian (seperti survey, tes, angket, dan lain sebagainya)²³:

- a. Instrumen AKM disiapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- b. Instrumen AKM disiapkan dalam bentuk soal digital dan merupakan dokumen negara yang bersifat rahasia.
- c. Instrumen Asesmen Nasional terdiri atas:
 - 1) AKM mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dalam Literasi Membaca dan Numerasi dilaksanakan oleh peserta didik.
 - 2) Survei Karakter mengukur hasil belajar non kognitif peserta didik.
 - 3) Survei Lingkungan Belajar mengukur kualitas lingkungan belajar (diisi oleh Guru dan Kepala Sekolah)
- d. Bentuk soal objektif: Piliha Ganda, Kompleks, Menjodohkan, dan Isian Singkat.
- e. Bentuk soal non objektif: Uraian.
- f. Metode penilaian dalam AKM adalah MSAT (*Multi Stage Adaptive Test*). MSAT adalah metode penilaian yang mengadopsi tes adaptif, dimana peserta didik dapat melakukan tes sesuai level kompetensi yang dimiliki.

6. Komponen Asesmen Nasional

- a. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

²³ Hani DKK Subakti, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Yayasan Kita Menulis* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 96.

1) Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.²⁴ Pengertian minimum untuk menunjukkan literasi membaca dan numerasi merupakan kompetensi yang setidaknya harus dimiliki untuk seseorang dapat berfungsi secara produktif dalam kehidupan. Konten yang diukur bersifat esensial serta berkelanjutan lintas kelas maupun jenjang. Tidak semua konten pada kurikulum diujikan.²⁵

Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi.²⁶

AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang

²⁴ Tju and Murniarti, "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum."

²⁵ Aifah Fauziah, Enur Fitiriani Dewi Sobari, and Babang Robandi, "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1550–58.

²⁶ Tju and Murniarti, "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum."

dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten.²⁷

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Literasi merupakan salah satu prasyarat kecakapan hidup di abad 21. *World Economic forum* pada tahun 2015 telah menyepakati 6 literasi dasar diantaranya literasi baca, literasi tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya Kewarganegaraan, keenam literasi tersebut tidak hanya penting bagi peserta didik saja tetapi juga orangtua dan semua masyarakat.²⁸

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. Numerasi digagas oleh *World Economic forum* atau *organization Of Economic Cooperation and Development* pada tahun 2006. Menyatakan bahwa numerasi dapat menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Literasi

²⁷ Fauziah, Sobari, and Robandi, "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)."

²⁸ Teresia, *Asesmen Nasional 2021*, hal 55.

matematika (numerasi) salah satu literasi yang dimiliki peran terkait pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Literasi numerasi adalah suatu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang berkaitan dengan angka, bilangan dari matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dsb) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.³⁰ Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat disekeliling kita.³¹

Dari definisi tersebut, artinya sangat penting sekali untuk mengembangkan literasi dan numerasi pada peserta didik untuk masa depan, maka dengan diterapkannya asesmen kompetensi minimum bagi peserta didik. Hasil dari Asesmen Kompetensi Minimum menjadi evaluasi mengenai kemampuan kognitif peserta didik yang

²⁹ Dhina Cahya Rohim, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Varidika* 33, no. 1 (2021): 54–62.

³⁰ Fitranig Tyas Puji Pangesti, "Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal HOTS," *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 5, no. 9 (2018): 566–75.

³¹ Tju and Murniarti, "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum."

diharapkan nantinya dapat menjadi lebih baik serta dapat mengembangkan keilmuan yang didapat dari satuan pendidikan dasar dan menengah terus berguna untuk memahami keilmuan selanjutnya yang diminati seterusnya hingga akhir hayat.

2) Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian peserta didik terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.³²

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi peserta didik. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan pendidik berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Dengan demikian “*Teaching at the right level*” dapat diterapkan.³³ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam Kebijakan Merdeka

³² Tju and Murniarti.

³³ Fauziah, Sobari, and Robandi, “Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).”

Belajar. Informasi yang di dapat dari AKM nantinya berguna untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran. Pembelajaran dibuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dengan memperhatikan tingkat capaian peserta didik.

3) Komponen Instrumen AKM

Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, juga sesuai dengan pengertian Literasi dan Numerasi yang telah disampaikan terdahulu, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif. Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada Numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar.

Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman,

penerapan, dan penalaran. Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Penjelasan lebih detil mengenai komponen AKM disajikan di Tabel berikut:

Tabel 2.1 Komponen AKM

No	Komponen AKM	Literasi	Numerasi
1	Konten	Teks informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.	Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal). Pengukuran dan geometri, meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku. Data dan ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang. Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi. penyajian data maupun peluang. Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi.

No	Komponen AKM	Literasi	Numerasi
2	Proses Kognitif	Menemukan informasi, mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana. Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi. Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.	Pemahaman, memahami fakta, prosedur serta alat matematika. Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin. Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin
3	Konteks	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. <i>Saintifik</i> , berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i> .	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. <i>Saintifik</i> , berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i> .

4) Kepesertaan AKM

Peserta AKM Nasional ditentukan oleh Kementerian secara random berdasarkan starata sosial dan ekonomi. Berikut jadwal pelaksanaan dan kepesertaan Asesmen Kompetensi Minimum tahun 2021:

Tabel 2.2 Kepesertaan AKM

Pendidikan formal	Peserta	Keterangan
SD/MI/SDLB sederajat	Kelas 5 (maksimal 30 siswa)	1. Siswa berbasis sampel yang ditentukan secara acak oleh Kemdikbud 2. Tambahan 5 siswa cadangan 3. AN diikuti oleh satuan Pendidikan yang memiliki NPSN dan tercatat di Kemdikbud, termasuk SPK dan SILN 4. AN diikuti oleh Siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang mampu mengerjakan asesmen secara mandiri 5. Siswa SLB A, SLB C, SLB G tidak mengikuti AN
SMP/MTs/SMPLB sederajat	Kelas8 (maksimal 45 siswa)	
SMA/MA/SMALB sederajat	Kelas11 (maksimal 45 siswa)	
SMK/MAK	Kelas 11 (maksimal 45 siswa)	

5) Waktu Pelaksanaan AKM

Tabel 2.3. Waktu Pelaksanaan AKM

Jenjang	Hari ke-1	Hari ke-2
SD, MI, Paket A, dan yang sederajat	Latihan Soal (60 menit)	Latihan Soal (25 menit)
	Literasi Membaca (75 menit)	Numerasi (75 menit)
SMP, MTs, Paket B, dan Yang sederajat 2. SMA, MA, SMK, Paket C,dan sederajat.	Latihan Soal (10 menit)	Latihan Soal (10 menit)
	Literasi Membaca (90 menit)	Numerasi (90 menit)

6) Sarana dan Prasarana AKM

a. Spesifikasi Sarana AKM

- 1) Jumlah sarana komputer yang harus disediakan oleh satuan pendidikan adalah sejumlah komputer dengan minimal perbandingan 1:3 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 3 orang peserta secara bergiliran dalam 3 sesi asesmen) untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan yang sederajat, dan perbandingan 1:2 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 2 orang peserta secara bergiliran dalam 2 sesi asesmen) untuk jenjang SD/MI dan yang sederajat
- 2) Spesifikasi teknis sarana yang diperlukan satuan pendidikan untuk melaksanakan AKM mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat³⁴

b. Penyiapan Sistem AKM di Satuan Pendidikan

- 1) Komputer, jaringan internet, dan instalasi aplikasi disiapkan paling lambat H-14.
- 2) Melaksanakan simulasi dan gladi bersih sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh Tim Teknis ANBK pada Pelaksana Tingkat Pusat.

³⁴ Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional*, Nomor: 030/H/Pg.00/2021, n.d.

- 3) Mencetak Daftar Hadir dan Kartu Login untuk pelaksanaan AN pada H-2 sampai dengan H-1.³⁵

b. Survei Karakter

Survei karakter yang digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional yang mengacu pada profil pelajar Pancasila dimana pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diantaranya:

- 1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkebhinekaan global.
- 3) Mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.
- 4) Memiliki kemampuan gotong royong yaitu melakukan kegiatan bersama-sama secara sukarela, agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.

³⁵ Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

- 5) Bernalar Kritis, mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.
- 6) Mandiri
- 7) Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
- 8) Kreatif, mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.³⁶

Survey karakter dan Lingkungan belajar adalah mengukur luaran belajar yang lebih bersifat sosial-emosional-spiritual, serta kualitas proses belajar-mengajar di tiap sekolah. Survey karakter fokus kepada siswa dengan aspek terpilih dari 6 profil pelajar Pancasila (iman dan taqwa, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, kreatif, dan kebhinekaan global), dan perundungan di sekolah. Hasil dari survey karakter berupa informasi hasil belajar sosial emosional siswa. Di dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/H/PG.00/2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021, Survei Karakter adalah pengukuran terhadap sikap, kebiasaan, nilai-nilai (*values*) berdasarkan enam aspek Profil Pelajar Pancasila. Ada pun keenam aspek Profil Pelajar Pancasila tersebut seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

³⁶ Tim Kreatif, *Super Sukses Asesmen Kompetensi Minimum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal 5.

Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan juga kreatif. Keenam Profil Pelajar Pancasila ini yang akan diukur apakah sudah diterapkan atau belum oleh peserta didik.

Rahmawati selaku peneliti di Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek menjelaskan bahwa apabila nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila benar-benar ditumbuhkan dengan baik kepada peserta didik, maka kecil kemungkinan hasil Survei Karakter-nya buruk. “Akan sedikit kemungkinannya, akan kecil kemungkinannya jika sekolah melakukan penguatan pendidikan karakter dengan baik tapi nanti hasilnya surveinya akan jelek.” Integritas dalam mengisi survei sangat di perlukan. Rahmawati mengimbau peserta mengisi survei dengan apa adanya supaya hasil dari asesmen bisa menjadi tolak-ukur untuk merefleksikan diri.

Pada intinya, sekolah dan peserta didik tidak perlu khawatir terhadap hasil dari Asesmen Nasional ini karena tujuan dari asesmen adalah untuk mengevaluasi dan merefleksikan diri, bukan untuk menghukum dan menghakimi.

c. Survei Lingkungan Belajar

Instrumen asesmen nasional berikutnya adalah survei lingkungan belajar digunakan untuk menggali informasi mengenai kualitas proses pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran, dan

pertanyaan akan disesuaikan dengan perspektif respondennya. Tujuan survei lingkungan belajar adalah menggali informasi yang dapat mencerminkan kondisi sekolah sesungguhnya. Sehingga tingkat partisipasi yang tinggi diharapkan mampu memberikan cerminan yang lebih baik.³⁷

Asesmen nasional akan diikuti oleh seluruh satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah di Indonesia, termasuk satuan pendidikan kesetaraan yang meliputi seluruh guru dan kepala satuan pendidikan. Dimana untuk peserta didik dengan jenjang SD/MI/Paket A kelas V maksimal sampel 30 orang, jenjang SMP/MTS/Paket B kelas VII, dan jenjang SMA/SMK/MA/Paket C kelas XI maksimal 45 orang, yang pada setiap satuan pendidikan yang dipilih secara acak oleh Kemendikbud. Pemilihan jenjang kelas V, VII, dan XI dimaksudkan agar murid yang menjadi peserta Asesmen Nasional dapat merasakan perbaikan pembelajaran ketika mereka masih berada dalam satuan pendidikan tersebut. Sampel murid yang sudah terdaftar tidak diperkenankan untuk diganti dan jika jumlah murid kurang dari responden, maka semua murid akan menjadi responden. Siswa yang memiliki hambatan intelektual atau hambatan lainnya tidak diikutkan sebagai peserta Asesmen Nasional, namun Guru dan Kepala Satuan Pendidikan tetap mengikuti Asesmen Nasional. Peserta AKM adalah

³⁷ Novrizal, "Implikasi Asesmen Nasional Terhadap Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

semua murid yang menjadi responden Asesmen Nasional, namun guru dan kepala sekolah tidak mengerjakan AKM.³⁸

Survey lingkungan belajar bertujuan memotret berbagai aspek yang terkait dengan lingkungan belajar dikelas maupun ditingkat satuan pendidikan, sehingga hasil asesmen nasional secara komprehensif memberikan profil satuan pendidikan dari input-proses-output. Setiap respon yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah pada saat pengisian survey lingkungan belajar, diharapkan dapat mencerminkan kondisi satuan pendidikan sesungguhnya dan menjadi informasi reflektif. Oleh karena itu, kejujuran, keaktifan, serta kelengkapan dalam pengisian survey lingkungan belajar menjadi kunci kualitas informasi yang akan diterima oleh satuan pendidikan. Berikut adalah beberapa prosedur pengisian Survey Lingkungan Belajar (SLB).

- a. Survey Lingkungan Belajar wajib diisi oleh seluruh kepala satuan Pendidikan dan guru yang terdaftar pada sistem pendataan Dapodik dan Emis.
- b. Kepala Satuan Pendidikan dan Guru dapat login menggunakan data yang tercetak pada kartu login SLB.
- c. Kartu login didapatkan dari Proktor/ Operator pada satuan pendidikan masing-masing yang ditunjuk untuk mengakses dan mencetak kartu pada halaman dashboard SLB.

³⁸ Novrizal.

- d. Halaman dashboard SLB dapat diakses Proktor/ Operator satuan pendidikan di <https://dashboardslb.kemdikbud.go.id/>
- e. Waktu pengisian akan aktif sesuai jadwal pelaksanaan Asesmen Nasional di setiap jenjang pendidikan.
- f. Jika anda bertugas di lebih dari satu satuan pendidikan, pastikan anda mengisi survey lingkungan belajar untuk setiap tempat penugasan.
- g. Kendala selama proses pengisian dapat disampaikan ke tim helpdesk Asesmen Nasional melalui Proktor/ Opertaor satuan pendidikan. Survey lingkungan belajar kepada aspek terpilih dari model sekolah efektif dan sebagai sumber data adalah siswa, guru dan kepala sekolah. Hasil dari survei lingkungan belajar berupa informasi tentang karakteristik input dan proses pembelajaran. Survei lingkungan belajar ini juga akan mengukur praktik-praktik pengajaran/ iklim belajar, bagaimana guru mengajar, keadaan sekolah, dan iklim sekolah.

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah. Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Tiga jenis lingkungan belajar di sekolah yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis yang melibatkan siswa, guru, sarana dan prasarana,

sumber- sumber belajar, media belajar hingga suasana belajar di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Survei Lingkungan Belajar bertujuan memotret berbagai aspek yang terkait dengan lingkungan belajar di kelas maupun di tingkat satuan pendidikan, sehingga hasil asesmen nasional secara komprehensif memberikan profil satuan pendidikan dari input-proses-output. pengelolaan lingkungan belajar adalah sebagai suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak sehingga dapat terfasilitasi dengan baik.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu: (1) faktor internal, yakni keadaan jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis, (2) faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik yang meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Dari faktor-faktor tersebut, yang paling berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik adalah faktor psikologis yang dapat berupa motivasi, konsentrasi, tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, dan minat peserta didik. Faktor psikologis memiliki andil yang cukup penting karena faktor tersebut akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Dari beberapa faktor psikologis

tersebut, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil belajar karena motivasi berpengaruh terhadap adanya keinginan atau dorongan untuk belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari kondisi lingkungan fisik yang mengitari peserta didik. Peserta didik di sekolah lebih banyak belajar di kelas daripada di luar kelas karena kelas merupakan setting untuk berbagai aktivitas atau kegiatan, mulai dari kegiatan akademis sampai kegiatan sosial. Oleh sebab itu, lingkungan fisik kelas sangat berperan dalam menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik untuk belajar sehingga penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas hendaknya mampu membantu peserta didik meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

7. Perbedaan Asesmen Nasional dengan Ujian Nasional

Empat pokok bahasan merdeka belajar dalam pemaparan Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si, yakni memaparkan empat pokok kebijakan dari program “Merdeka Belajar” . salah satunya adalah penghapusan ujian nasional (UN) dan penilaian digantikan dengan Asesmen Nasional (AN) meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar).³⁹ AN dan UN

³⁹ Rokhim et al., “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar.”

memiliki perbedaan yang sangat mendasar yaitu tidak melakukan evaluasi capaian secara individu, tetapi secara keseluruhan, dan dilaksanakan secara berkala untuk memetakan sistem pendidikan. Secara umum asesmen tidak hanya menilai pengetahuan saja, tetapi mencakup semua metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi tentang pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi.⁴⁰

Ujian Nasional mengacu pada sensus seluruh murid, sedangkan AKM pada Asesmen nasional mengacu pada sensus sekolah dengan sampel murid. Asesmen Nasional juga tidak menggantikan peran Ujian Nasional dalam mengevaluasi prestasi atau hasil belajar murid secara individual. Dengan kata lain Asesmen Nasional nantinya tidak akan mengevaluasi siswa secara individu, melainkan evaluasi terhadap satuan pendidikan, Bagaimana potret layanan dan kinerja sekolah dari hasil Asesmen Nasional ini kemudian menjadi refleksi untuk mendorong perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Tujuan asesmen Nasional sendiri adalah untuk pemetaan kualitas pendidikan yang nyata di lapangan untuk menjadi dasar peningkatan kualitas pendidikan. Hasil Asesmen Nasional ini akan menjadi tolak ukur apakah Asesmen Nasional ini akan berkesinambungan dan layak dilaksanakan kembali pada tahun 2022 atau tidak.

⁴⁰ Novita, Mellyzar, and Herizal, "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru," 2021.

Berikut penulis paparkan beberapa perbedaan mendasar Ujian Nasional (UN) dan Asesmen Nasional (AN).

Tabel 2.4 Perbedaan UN dan AN

No	Aspek	UN	AN
1.	Format soal	Pilihan Ganda (PG) dan isian singkat	PG, PG kompleks, Menjodohkan, Isian singkat, dan Uraian
2.	Komposisi	Pengetahuan 40%, aplikasi 40%, penalaran 20%	Pengetahuan 20%, aplikasi 50%, penalaran 30%
3.	Konteks	50% soal UN tidak menggunakan konteks	Semua soal diberikan konteks (personal, sosial budaya, sains)
4.	Teks untuk Stimulus Soal	Panjang 2-3 paragraf (100 kata), sedikit ilustrasi. Hanya 1 teks untuk menjawab satu soal	Panjang bergradasi sesuai kelas. Di kelas 11 panjang teks sampai 700 kata. Teks disertai ilustrasi dan infografis, terdapat soal-soal yang memerlukan pemahaman multitekst
5.	Format Jawaban	Semua jawaban tunggal (hanya satu jawaban yang benar dari beberapa opsi jawaban).	Disediakan soal dengan jawaban terbuka/opsi pilihan jawaban benar lebih dari satu jawaban.

B. Evaluasi Pendidikan

1. Pengertian Evaluasi

Menurut pengertian bahasa, Echols dan Shadly mengemukakan bahwa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut pengertian istilah, Thoha mengatakan

bahwa “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.”⁴¹

Secara umum, Cross berpendapat bahwa “evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai.” Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi, bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan.⁴² Hal tersebut selaras dengan Wirawan yang berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.⁴³

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk menetapkan suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum serta dapat pula dilihat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai

⁴¹ Anisaturrahmi, “Evaluasi Program Pendidikan Non Formal Pada Rumoh Baca Hasan-Savvas Di Kota Lhokseumawe,” *" PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN 10.2, 2021.*

⁴² Aini Zulfa Izza Mufti Falah, and Siska Susilawati, “I”Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar.” *Konferensi Ilmiah Pendidikan, 2020.*

⁴³ Iratna Dewi and Dadan Suryana, “Dewi, Iratna, and Dadan Suryana. ‘Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud Di PAUD Al Azhar Bukittinggi.’” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4.2, 2020.*

sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing – masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Sistem evaluasi di Indonesia telah di atur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi menyatakan bahwa “dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”.⁴⁴

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi dengan pemangku kepentingan.

2. Tujuan Evaluasi

Dalam ranah pendidikan evaluasi memiliki peranan yang penting antara lain memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk :⁴⁵

- a. Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- b. Menilai hasil yang dicapai para pelajar.

⁴⁴ Dewi.

⁴⁵ Suharsimi. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), hal 57.

- c. Menilai kurikulum.
- d. Memberi kepercayaan kepada sekolah.
- e. Memonitor dana yang telah diberikan.
- f. Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Tujuan evaluasi secara umum dapat dikaitkan dengan fungsi evaluasi dalam pendidikan. Julian C. Stanley dan Kenneth mengklasifikasikan tujuan evaluasi dalam pendidikan dalam tiga fungsi yang saling terkait satu dengan yang lainnya, yaitu :⁴⁶

- a. *Instructional*
- b. *Administrative, dan*
- c. *Guidance*

Dr. Muchtar Buchori, M.Ed mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua, yakni :⁴⁷

- a. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi khususnya dalam bidang pendidikan adalah memberikan informasi tentang perkembangan siswa setelah melakukan

⁴⁶ Ahmad Sarifuddin, "Pelaksanaan Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 2021.

⁴⁷ *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hal 58.

kegiatan dalam jangka waktu tertentu yang berguna untuk mengetahui keberhasilan program untuk keperluan perbaikan atau pengembangan. Hal ini selaras dengan tujuan dari penelitian ini yakni memberikan informasi tentang ketercapaian program Asesmen Nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong, sehingga dapat digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai masukan untuk pengembangan program

3. Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional

Evaluasi Pelaksanaan program Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong menggunakan model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Proses dan Produk*). Model Evaluasi CIPP yang ditemukan oleh Stufflebeam dan Shinkfi eld (1985) adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan.⁴⁸ Model Evaluasi ini terdiri dari 4 huruf yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. **Context** *Evaluation to serve planning decision*. Seorang *evaluator* harus cermat dan tajam memahami konteks evaluasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan tujuan program'
- b. **Input** *Evaluations strucring decision*, segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan evaluasi harus disiapkan dengan benar. Input evaluasi ini akan memberikan bantuan agar dapat menata keputusan,

⁴⁸ Suharsimi arikunto Cepi Saffrudin Abdul Jabar , *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2008),h.45.

menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan berbagai alternatif yang akan dilakukan, menentukan rencana yang matang, membuat strategi yang akan dilakukan dan memperhatikan prosedur kerja dalam mencapainya.

- c. **Prosces evaluation toserve implementing decision.** Pada evaluasi proses ini berkaitan dengan implementasi suatu program . Ada sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dalam proses pelaksanaan evaluasi ini.misalnya, apakah rencana yang telah dibuat sesuai dengan pelaksanaan dilapangan?. Dalam proses pelaksanaan program adakah yang harus diperbaiki, dengan demikian proses pelaksanaan program dapat dimonitor, di awasi bahkan diperbaiki.
- d. **Product evaluation to serve recycling accision..** Evaluasi hasil digunakan untuk menentukan keputusan apa yang dilakukan berikutnya. Evaluasi hasil berkaitan dengan manfaat dan dampak apakah memiliki hasil dan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya. Manfaat model ini untuk pengambilan keputusan (*decision making*), dan bukti pertanggungjawaban (*accountability*) suatu program kepada masyarakat. Evaluasi Produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program untuk membantu keputusan berikutnya. Evaluasi ini di arahkan pada hal- hal yang menunjukkan perubahan pada masukan mentah. Hal apakah yang akan dicapai, dan apakah hasil yang sudah dicapai dianggap telah mencukupi kebutuhan institusi dan

tujuan Program yang ditetapkan.⁴⁹ Dengan kata lain, model evaluasi CIPP bertujuan untuk membantu administrator (Kepala Sekolah dan Guru) untuk mengambil Suatu keputusan. Evaluasi dibutuhkan untuk memdeskripsikan, memperoleh dan memberikan informasi untuk menilai efektifitas kerja dan alternatif keputusan. Mengevaluasi efektifitas kerja artinya adalah melihat suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu, atau dengan kata lain semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Efektif menitikberatkan pada hasil kerja yang memuaskan untuk mencapai tujuan.

C. Kriteria Evaluasi.

Penelitian tentang evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong akan mengacu pada POS Asesmen Tahun 2021 dan petunjuk teknis Asesmen Nasional tahun 2021 serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional.

⁴⁹ Fiptar Abdi Alam Dalmia, "Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling," *JubiKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikolog* 1.2, 2021.

Untuk jelasnya model dan kriteria penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.5 Model Komponen Asesmen Nasional dan aspek evaluasi

No	Komponen yang di evaluasi	Aspek yang di evaluasi	Kriteria
1	Perencanaan dan persiapan Asesmen Nasional	1.1 Pendataan Peserta	<p>a) Ditetapkannya panduan/petunjuk oleh Kemendikbud (DitjenDikmen, Inspektorat SMA/SMK sederajat, Balitbang dan Pembukuan dalam menetapkan kebijakan Asesmen Nasional tahun 2021, Juklak (POS AN tahun 2021) dan Juknis AN tahun 2021</p> <p>b) Adanya Koordinasi Pusat dengan Pemda (Diknas Propinsi) melalui LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan)</p> <p>c) Adanya peran dan koordinasi LPMP melalui Kelompok MKKS (Musyawah Kerja Kepala Sekolah) dan perwakilan daerah/CABDIN setempat berkoordinasi dalam rangka persiapan dan sinkronisasi program Asesmen Nasional</p> <p>d) Satuan Pendidikan mendaftarkan Peserta Didiknya melalui sistem Dapodik/Emis ke laman pendataan Asesmen Nasional oleh Proktor/Operator Sekolah.</p> <p>e) Kemdikbud mensampling siswa, kemudian menerbitkan Daftar Nominasi Sementara(DNS). Pengelola data AN kab/kota/prov memberikan DNS ke Satuan Pendidikan.</p>

No	Komponen yang dievaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
	Perencanaan	Pendataan Peserta	<p>f) Kemdikbud menetapkan Daftar Nominasi Tetap (DNT).Pengelola data AN Provinsi memberikan DNT ke Satuan Pendidikan melalui Dinas Kab/kota</p> <p>g) Pembentukan POSKO AN di daerah dan pembentukan forum/grup Petugas pelaksanaan AN</p> <p>h) Pelatihan Petugas Teknisi / Proktor/ Operator</p>
		1.2 Kepesertaan Peserta Didik	<p>a) SiswaKelas 11 (maksimal 45 siswa). Siswa berbasis sampel yang ditentukan secara acak oleh Kemdikbud Tambahan 5 siswa cadangan.</p> <p>b) AN diikuti oleh satuan Pendidikan yang memiliki NPSN dan tercatat di Kemdikbud'</p>
		1.3 Penentuan waktu pelaksanaan:	<p>a) Penentuan tempat pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah.</p> <p>b) Ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia di satuan pendidikan yang menjadi tempat pelaksanaan AN.</p> <p>c) Spesisifikasi petugas pelaksana (Operator/Proktor/Teknisi) dan penentuan pengawas AN oleh Diknas Propinsi</p> <p>d) Spesifikasi sarana infra struktur.</p>

No	Komponen yang dievaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
2	Pelaksanaan Asesmen Nasional	2.1 Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	<ul style="list-style-type: none"> a) Dilaksanakan oleh Peserta didik yang telah terdaftar dalam DNT oleh Kementrian, berbasis komputer dengan moda <i>semi online</i> (menekankan Satuan pendidikan/ adanya komputer server untuk melaksanakan secara online b) Setiap Satuan Pendidikan dapat melaksanakan AN dalam 2 sesi c) Mekanisme Pelaksanaan dan Pengawasan pada peserta didik dalam AKM Nasional di awasi seperti dalam keadaan ujian. d) Pengawas Asesmen bukan berasal dari asal sekolah pelaksana (pengawas silang bisa dari jenjang yang sama atau lintas jenjang) e) Pengawasan diatur oleh Dinas Pendidikan sesuai kewenangan f) Seluruh satuan pendidikan dapat menjadi tempat penyelenggaraan asesmen Nasional tanpa mempertimbangkan status akreditasi.
		2.2 Survei Karakter	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan oleh siswa Peserta AKM, Guru dan Kepala Sekolah. b. Survei karakter juga dilaksanakan oleh Guru dan Kepala Sekolah secara mandiri

No	Komponen yang dievaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
		2.3 Survei Lingkungan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah , dilakukan mandiri tanpa pengawasan, baik saat jam pelaksanaan atau diluar di luar jam pelaksanaan AN di tiap wilayah b. Adanya monitoring evaluasi AN serta desiminasi hasil AN ke dinas pendidikan dan Kementrian Pusat. c. Penyampaian laporan hasil survei lingkungan belajar (sulingjar) oleh Operator sekolah ke tingkat Pusat
3		3.1 Tindak lanjut program	<ul style="list-style-type: none"> a. Asesmen nasional yang sedang dirancang lebih merupakan evaluasi dari Pemerintah untuk menilai kualitas layanan pendidikan di satuan pendidikan yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas belajar peserta didik secara berkelanjutan (Tindak lanjut hasil laporan Rapor Pendidikan melalui kegiatan supervisi pengawas, Kepala sekolah dan pelatihan/ workshop berkaitan dengan asesmen Nasional) c. Guru diharapkan lebih meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran dan tetap mengevaluasi perkembangan peserta didik selama mereka masih berada di satuan pendidikan. c. Guru wajib memiliki Perangkat pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan perencanaan awal.

No	Komponen yang dievaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
			<p>d. Guru perlu mulai berlatih meningkatkan kemampuan asesmen sebagai fungsi diagnostik untuk menggali minat dan kemampuan sehingga rencana pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat murid . Eksplorasi pengembangan nalar karakter juga perlu, bukan hanya pada penuntasan materi. Pengawasan atau pemantauan terhadap proses KBM akan lebih difokuskan oleh tim disdik beserta tim evaluasi pendampingan sebagai hasil tindak lanjut pelaksanaan Asesmen Nasional.</p> <p>e. Guru dituntut untuk menciptakan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh Siswa.</p>

Asesmen Nasional tahun 2021, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah berlangsung selama 2 hari, yaitu dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia pada tanggal 27 hingga 28 September 2021. Setelah melalui rangkaian program yang harus dilaksanakan secara bertahap berdasarkan lini masa yang telah terprogram oleh Kemenristekdikbud. Indikator evaluasi CIPP serta aspek yang diamati pada pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong secara umum digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.6 Jadwal Persiapan Pelaksanaan dan Pelaporan Asesmen Nasional tahun2021.

NO	Aktivitas	Tahun 2021									
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Rapat koordinasi persiapan AN 2021 (sasaran: Pejabat/ staf LPMP, Disdik Prov, Kemenag)	X									
2	Tot Helpdesk AN 2021 (sasaran: Tim Teknis LPMP, Disdik Kab/kota, Kemenag)		X								
3	Pelatihan Proktor			X							
4	Simulasi dan gladi bersih AKM				X	X					
5	Pelaksanaan AKM						X				
6	Pengolahan dan analisis hasil AN 2021							X	X		
7	Penyusunan profil satuan pendidikan dan wilayah										X

Tabel 2.6 adalah rangkaian Prosedur waktu pelaksanaan (Lini masa) Asesmen Nasional tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, yang dituangkan dalam juknis Asesmen Nasional tahun 2021 sebagai petunjuk dan pedoman pelaksanaan.

Tabel 2.7 Model evaluasi CIPP

Kontek	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekolah • Kebutuhan yang belum terpenuhi • Tujuan pelaksanaan AN 	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi. • Dokumentasi.
Input	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur dan rencana strategi pelaksanaan AN. • Sarana dan Prasarana • Sumber daya manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah, Guru, Teknisi laboratorium komputer dan proktor/ operator , Siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara. • Observasi. • Dokumentasi.
Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa yang mengikuti AKM serta guru dan kepala sekolah yang mengisi survei lingkungan belajar. • Jadwal pelaksanaan pada lini masa proses anbk 2021. • Petugas pelaksana ANBK :proktor, teknisi, pengawas. • Pemanfaatan sarana dan prasarana. • Hambatan dan solusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Teknisi laboratorium komputer dan Proktor • Guru • Peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara. • Observasi. • Dokumentasi.
Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Ketercapaian pelaksanaan AKM Nasional dan pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Asesmen Nasional 2021. 		

Keterkaitan antara aspek evaluasi CIPP yaitu aspek konteks berkaitan dengan aspek input, aspek input berkaitan dengan aspek proses dan aspek produk, dan apa yang dihasilkan oleh aspek produk menjawab aspek konteks dan aspek input. Dalam penelitian ini aspek konteks meliputi lingkungan program, kebutuhan institusi dan tujuan program. Perlu diketahui apakah tujuan program sesuai dengan lingkungan program dan kebutuhan institusi, dan apakah tujuan program sudah menjawab kebutuhan institusi. Berdasarkan kebutuhan institusi dan tujuan program pada aspek konteks, akan dilihat pada aspek input mengenai apakah aspek input dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan institusi dan tujuan program pada aspek konteks. Selanjutnya, dapat dilihat pada aspek proses yang meliputi pelaksanaan program mengenai apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan masukan program dan menjawab kebutuhan institusi dan tujuan program. Pada aspek produk yang meliputi pencapaian suatu program, akan dilihat apakah yang dihasilkan aspek produk menjawab kebutuhan institusi dan tujuan program atau seberapa jauh tujuan program tersebut terlaksana.

B. Penelitian Relevan

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis data	Hasil penelitian
1.	Dhina Cahya Rohim dkk, Jurnal Varidika, tahun 2021	Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar	Buku-buku serta jurnal yang berhubungan dengan Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar	Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa cenderung menurun dikarenakan kurangnya minat membaca pada siswa SD
2.	Novita, Mellyzar, Herizal,, jurnal ilmu social dan pendidikan tahun 2021	Asesme Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru	Subjek penelitian adalah seluruh calon guru pada Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika dan Pendidikan Kimia, Universitas Malikussaleh tahun ajaran 2020/2021	Analisis data kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan calon guru terhadap AN belum memadai dimana baru 51% calon guru mengetahuinya dengan benar dan tepat.

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik pengumpulan dan analisis data	Hasil penelitian
3	Lidya Amalia Rahmania, <i>Journal of Language, Literature, and Arts</i> 1.4 tahun 2021	Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional	Subyek penelitian ini adalah siswa	Metode studi literatur menggunakan data sekunder. Proses analisis secara deskriptif dilakukan setelah data yang diperoleh, dikaji secara mendalam, dengan urutan yang sistematis, dan kritis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beberapa jenis kendala yang dialami oleh sekolah yaitu: (1) Kendala sarana dan prasarana, (2) Kendala birokratis, dan (3) Kendala sumber daya manusia. - kendala tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa perubahan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

Pertama, Dhina Cahya Rohim dkk, Jurnal Varidika, tahun 2021 yang berjudul Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Asesmen Kompetensi Minimum serta siswa yang merupakan objek penelitian. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini akan mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, khusus pada pelaksanaan AKM oleh peserta didik.

Kedua, Mellyzar, Herizal,, jurnal ilmu social dan pendidikan tahun 2021 yang berjudul Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Asesmen Nasional yang merupakan objek penelitian serta Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan tiga tahapan yaitu 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; dan 3) Penyajian data; dan 4) Penarikan kesimpulan. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini calon guru sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kepala sekolah, guru serta siswa.

Ketiga, Lidya Amalia Rahmania, *Journal of Language, Literature, and Arts* 1.4 tahun 2021 yang berjudul : Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Asesmen Nasional. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif sehingga tidak mempunyai hipotesis (dugaan sementara). Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan tiga tahapan yaitu 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; dan 3) Penyajian data; dan 4) Penarikan kesimpulan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁵⁰ Penelitian menggunakan jenis deskriptif evaluatif model evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses dan Produk) untuk mengevaluasi pelaksanaan Asesmen nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong . Penelitian ini menggambarkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan seputar pelaksanaan Asesmen Nasional yang pertama kali diadakan pada tahun 2021, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Setiap kebijakan yang harus dilaksanakan tentunya memerlukan evaluasi baik dalam perencanaan, strategi, pelaksanaan dan tindak lanjut agar tujuan program dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian yang dilakukan dengan beragam metode mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. artinya peneliti kualitatif berupaya memahami, menafsirkan dan mempelajari fenomena, di dalam konteks alamiahnya, sehingga memperoleh data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, jadi penelitian kualitatif berorientasi pada

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:, 2017), hal 243.

upaya memahami fenomena lapangan secara akurat. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian problematik dalam kehidupan seseorang.⁵¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dll, secara alami dan menggunakan kata-kata dan deskripsi kebahasaan secara alami dan konkret dalam konteks tertentu.⁵² Melalui metode kualitatif diharapkan data yang diperoleh dapat mengungkap kasus yang dibutuhkan dengan sebenarnya, dimana pengamatan sangat dibutuhkan guna mendapatkan data yang lengkap dan rinci sehingga hal-hal yang diteliti dapat memberikan gambaran secara jelas tentang kasus yang diteliti yaitu pelaksanaan manajemen supervisi klinis kepala sekolah terhadap proses pembelajaran. Jadi penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan informan, dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding dengan hanya didasarkan atas pandangan peneliti sendiri.

⁵¹ Arikunto, hal 243.

⁵² Hamengkubuwono Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al Amin Curup," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, beralamat di Desa Teladan, kecamatan Curup Selatan. Penelitian ini dimulai pada Maret 2021 sampai dengan Mei 2022 yang meliputi kegiatan penetapan peserta AKM Nasional dimulai dari pengajuan peserta Daftar Nominasi Sementara (DNS), oleh operator sekolah hingga tahap penetapan sebagai peserta Daftar nominasi Tetap (DNT), jadwal dan pelaksanaan simulasi, gladi bersih, pelaksanaan hingga terbitnya hasil laporan pelaksanaan Asesmen Nasional sebagai Rapor SMA Negeri 4 Rejang Lebong tahun 2021 untuk ditindaklanjuti oleh Guru dan Kepala Satuan agar terimplementasi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Rejang Lebong adalah karena beberapa pertimbangan diantaranya karena pada saat penelitian berlangsung, peneliti sedang bertugas sebagai guru di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, sehingga untuk mengadakan interaksi dan observasi terkait pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 dapat lebih efektif dan efisien.

C. Subyek dan Sumber Data

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data-data penelitian ini. Adapun yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah.

b. Guru

c. Siswa

Penelitian informan dalam penelitian ini menggunakan subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas XI peserta AKM tahun 2021 di SMAN 4 Rejang Lebong

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Proktor, Petugas teknisi laboratorium Komputer, Siswa- siswi kelas XI yang terpilih oleh Kemendikbud sebagai peserta AKM, dewan guru yang terdaftar sebagai tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Selanjutnya, sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu bersumber dari dokumen pelaksanaan dan bukti fisik kesiapan sarana dan prasarana sebagaimana yang telah dicantumkan dalam juklak dan junis pelaksanaan ANBK tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan. Observasi juga

dikatakan sebagai pengamatan terhadap berbagai fenomena secara langsung di lapangan yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Observasi (pengamatan) merupakan satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yakni melibatkan interaksi sosial secara langsung antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara sistematis. Observasi konteks, input, proses dan produk Asesmen Nasional

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan semua pertanyaan secara lisan. Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.⁵³ Interview atau wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Penulis akan mewawancarai kepala sekolah, dan guru SMA Negeri 4 Rejang Lebong serta siswa SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang mengikuti Asesmen Kompetensi

⁵³ Arief Subyantoro dan FX Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal 97

Minimum.. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai instrument pengumpulan data, dikarenakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa bentuk pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang telah terkonsep . Selain instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu yang digunakan pada saat melakukan wawancara yaitu kamera yang berfungsi untuk dokumentasi dan merekam pernyataan-pernyataan langsung dari informan penelitian sehingga ketika mengolah data hasil transkrip wawancara benar-benar dapat dipahami secara valid.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁵⁴ Data tersebut berupa catatan, dokumen, buku, dan perangkat-perangkat pembelajaran yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

E. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data

⁵⁴ Arief Subyantoro dan FX Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial...*, hal 70

itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.⁵⁵

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.⁵⁶
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:

⁵⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 327.

⁵⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal 327

- a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, menggunakan strategi yang kedua, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (kepala sekolah, guru serta siswa) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Patton analisis data adalah prosedur yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dimaksudkan adalah mengorganisasi data setelah terkumpul, untuk dilakukan analisis secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.⁵⁷

Jadi analisis data juga merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan

⁵⁷ Arief Subyantoro dan FX Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal 97

lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah dan memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan.

Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁵⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang terkumpul dari lapangan demikian banyak dan kompleks, serta masih bercampur aduk, maka perlu untuk direduksi. Proses reduksi data merupakan aktivitas memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 243.

Maksudnya adalah supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami peneliti maupun orang lain, data tersebut perlu disajikan. Pola penyajiannya adalah dalam bentuk teks naratif . Cara ini lebih mudah dilakukan oleh peneliti untuk memahami data, serta mempermudah peneliti dalam melakukan proses selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif sebagaimana Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulannya diverifikasikan selama penelitian berlangsung

Kesimpulan penelitian masih bersifat sementara, selama masih ditemukan bukti-bukti lain yang mendukung pengumpulan data pada penelitian ini maka secara konsisten tetap dilakukan sampai ditemukan kesimpulan yang kredibel. Tetapi jika data yang ditemukan belum valid maka peneliti dapat memperpanjang penelitian dengan kembali kelapangan untuk mengambil data yang masih diperlukan sampai benar-benar dianggap cukup.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang

dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.

1. Sejarah SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

SMA Negeri 4 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1987 dengan nama SMAN 4 Curup. Pada awal berdirinya SMA N 4 Curup, Masih menggunakan gedung SMAN 1 Curup yang berlokasi di Jalan Dwi Tunggal Curup kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan belajar di selenggarakan pada sore hari selama satu semester (6 bulan). Setelah satu semester berjalan, pada akhirnya SMA Negeri 4 Curup menempati gedung baru yang terletak di jalan SMA 4 No.03 Desa Teladan kecamatan Curup Selatan hingga saat ini.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. M Rusdi Ahmad	1988 s.d. 1995
2	Drs. Syahril Effendi	1995 s.d. 2000
3	Eddy Wirman, S.Pd	2000 s.d. 2005
4	Drs. Rusdi	2005 (PLT)
5	Sutar, S.Pd	2005 s.d. 2009
6	Drs. Suprpto, M.Pd	2009 s.d. 2010
7	Syafewi, S.Pd. MM	2010 s.d. 2011
8	Drs.H.Sudirman , M.Pd.	2011 s.d. 2013
9	Riskan Effendi, S. Pd. MM	2014 s.d. 2019
10	Afrison, M.Pd	2019 s.d. sekarang

(Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMA Negeri 4 Rejang Lebong)

SMA Negeri 4 Rejang Lebong dari sejak berdirinya hingga saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin/Kepala Sekolah. Tabel 4.1 di atas adalah nama Kepala Sekolah yang pernah menjadi pemimpin di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Sejalan dengan otonomi daerah pada tahun 2008 SMA Negeri 4 Curup berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Curup Selatan, berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No : 160 tahun 2008 berlaku sejak tanggal 09 April 2008.

Pada tahun 2009 SMA Negeri 1 Curup Selatan (SMA Negeri 4 Curup) mendapat Akreditasi dari Badan Akreditasi Propinsi berdasarkan keputusan NO: 003/ Basprop/ OT/2009 dan selanjutnya pada Tahun 2009 juga SMA N 1 Curup Selatan ditetapkan sebagai sekolah Penyelenggara Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang ditetapkan berdasarkan keputusan Direktur Pemerintahan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas No: 697/C4 /Mn/2009. Dengan ditetapkannya SMA 1 Curup Selatan sebagai penyelenggara RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) menjalani tantangan dan peluang yang harus dijalani oleh SMA Negeri 1 Curup Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional dan khususnya Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong.

Pengelolaan program rintisan SMA bertaraf internasional dalam kurun waktu 3 tahun belum cukup untuk mensejajarkan sekolah ini dengan sekolah lain yang memiliki dukungan konteks masyarakat yang lebih dulu berkembang. Keindahan penataan lingkungan tidak kalah oleh sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan indah di Jawa maupun di Bali.

Kultur belajar komperatif perlu dikembangkan secara bertahap melalui kesadaran dan sikap mental untuk berdisiplin, kerja keras dengan etos belajar mandiri perlu dikembangkan dengan penuh ketekunan. Gambaran itu tercermin dari proses kebangkitan yang sedang berjalan di sekolah ini. Kebangkitan sekolah dimulai dengan fisik dan pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif. Strategi ini merupakan awal membangun kebangkitan proses pembaharuan mutu. Dalam pengembangan lingkungan sekolah telah menunjuk geliatnya. Idealnya keberhasilan mengembangkan fisik dapat menjadi pondasi bagi pengembangan sektor yang lain. Hanya saja mengembangkan hardware tidak serumit mengembangkan software.

2. Letak Geografis SMA Negeri 4 Rejang Lebong

SMA Negeri 4 Rejang Lebong berdasarkan letak geografisnya, terletak di pinggir jalan raya simpang Korem, tepatnya di jalan SMA Negeri 4 No. 03 Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong yang jarak sekolah dengan pusat kota sekitar 5 kilo

meter. Batas –batas geografis SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Curup- Lubuk linggau
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk

3. Visi dan misi sekolah

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama,
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
- 3) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik,
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel 4.2 Data Guru dan Tata Usaha SMA Negeri 4 Rejang Lebong tahun 2021

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Afrison, M.Pd	19720909 199801 1 001	Kepala Sekolah
2	Marta Triyanti, S.Pd	197603052005022001	Waka.Kurikulum
3	Drs. Karjono	196403021992031004	Waka.Sarana Prasarana
4	H.Budi Harto, S.Pd	196706242005021001	Waka.Kesiswaan
5	Dra. Titi A	196212121988032009	GT
6	Nur Endah, S.Pd	196307101987032006	GT
7	Dra. SN Indra Kusuma.N	196611161991022001	GT
8	Syamsul Bahri,S.Pd	196408131987031008	GT
9	Ratny Elya, S.Pd	196508291988032005	GT
10	Ali Imron, S.Pd	196609121989031007	GT
11	Drs. Jarizal	196612311993031075	GT
12	Hasmadi, S.Pd	196502091988031004	GT
13	Evi Susanti, S.Pd	197011091994122002	GT
14	Chairul Anwar, S.Pd	196911121998011002	GT
15	Rismaneli, S.Pd	197308211998012001	GT
16	Margiyati, S.Pd	197302021998012003	GT
17	Dra.Hayuneng Astuti	196608061991022001	GT
18	Ayat Tuhayat,M.Pd.Si	196505101988111002	GT
19	Nurhayani, S.Pd	197205132005022002	GT
20	Jalilah, S.Pd	197903072005022003	GT
21	Dyah Nitalia S, M.Pd.Si	198112252005022003	GT
22	Yuli Harvadilla,SE	197407292006042009	GT
23	Nety Danita, S.Pd	198203172006042011	GT
24	Risky Astrian, S.Pd	198510022009032011	GT
25	Deni Widiarti, S.Pd	198512192010012018	GT
26	Nely Aprilina, S.Kom	198004062010012016	GT
27	Susi, M.Pd	198009122005022002	GT
28	Usar Naely, S.Pd	197103142003122002	GT

29	Efa Susanti, M.Pd,Si	197705162003122004	GT
30	Deni Hariyanto, M.Pd	198201172005021002	GT
31	Nila Saadah, S.Pd	198501302009042006	GT
32	Aframayeni, S.Pd	198201232010012018	GT
33	Nanik Nuryati, S.Pd	198507252010012030	GT
34	Yossi Novita,S.Pd	198204152010012006	GT
35	Aida Darmani,S.Pd	198508262009032004	GT
36	Futri Eliza.S.Pd	198308102010012019	GT
37	Defti Een Kusanti. S.Pdi	198208202005012008	GT
38	Nefri Yelni, S.Ag.M.Pd	197411232014072001	GT
39	Anggi Mantara, S.Pd	198710072008041001	GT
40	Wahyu Naldi S. PdI	198409202009031004	GT
41	Leli Silvia, M.Pd Si	-	GTT
42	Ermil Novianti, A.Md	-	GTT
43	Mely Kencanawati, S.Pd	-	GTT
44	Yuni Ade Marlina.S.Si	-	GTT
45	Gunawan Sakti.S.Sn	-	GTT
46	Redho Rizki K.S.Pd.I	-	GTT
47	Abu Bakar Al Jupri M.Pd	-	GTT
48	Diyah ajeng Suci, S.Pd	-	GTT
49	Shinta Beby Selly,S.Pd	-	GTT
50	Wahyudi Irawan, S.Pd	-	GTT
51	Dian Febriyanti, S.Pd	-	GTT
52	Sulistya Pratama	-	GTT
53	Riski Repalusi, S.Pd	-	GTT
54	Elsa Merdian, S.Pd	-	GTT
55	Devi Tri Jayanti, M.Pd,Si	-	GTT
56	Indri Febriana, M.Pd	-	GTT
57	Windi Septa Riandi, M.Pd	-	GTT
58	Dipo Susilo, S.Pd	-	GTT
59	Jimmi Lanova, S.Pd	-	GTT

60	Saipul Bahri, S.Pd	-	GTT
61	Putri fuji Lestari, S.Pd	-	GTT
62	Dhanrian Adrianto, S.Pd	-	GTT
63	Meliza, S.Pd	-	GTT
64	Arega Swarna Putra, S.Pd	-	GTT
65	M. Irfan Yunus	-	GTT
66	Muslihah, S.Sos	-	GTT
67	Dhieno	-	GTT

(Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2021)

5. Sarana Prasarana

SMA Negeri 4 Rejang Lebong melaksanakan kurikulum K 13, dengan Manajemen Berbasis Sekolah. Jumlah Siswa laki-laki 344 dan siswa Perempuan 561 tercatat hingga semester 2 tahun ajaran 2021/2022, dengan ruang kelas sebanyak 27. Sekolah dilaksanakan pada pagi hari dengan penyelenggaraan 6 hari. Tabel berikut menggambarkan secara rinci keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jenis Ruang	Kondisi Ruang						Seluruh Ruang	
		Baik		Sedang		Rusak		Jml	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
1	Ruang Teori/Kelas	17	1212					27	1212
2	Lab. IPA	1	120	1	120			2	240
3	Lab. Bahasa	1	120					1	120
4	Lab. IPS							0	0
5	Lab. Komputer	1	120					1	120
6	Ruang Perpustakaan	1	120					1	120
7	Ruang Keterampilan							0	0
8	Ruang Serba Guna	1							
9	Ruang UKS	1	40					1	40
10	Ruang BK	1	40					1	40
11	Ruang Kepsek	1	24					1	24
12	Ruang Guru	1	72					1	72
13	Ruang Tamu							0	0
14	Ruang Tata Usaha	1	60					1	60
15	Ruang Koperasi	1	24					1	24
17	Rumah Guru							0	0
18	Rumah Penjaga Sekolah			1	24			1	24
19	Musholah	1	49					1	49
20	Km Mandi/WC Guru			1	20			1	20
21	Km Mandi/WC Murid	15	64					2	64
22	Kantin Sekolah			1	30			1	30
23	Bangsas Kendaraan	1	24					1	24
26	Dapur Sekolah	1	12					1	12
27	Multimedia center	1	120					1	120

(Sumber : (Dokumentasi sekolah)

B. Hasil Penelitian

1. Terkait pertanyaan mengapa pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong perlu di evaluasi dapat diuraikan sebagai berikut :

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk menetapkan sejauh mana program yang telah direncanakan telah tercapai dan terlaksana serta dapat pula dilihat untuk mengukur efektifitas dan efisiensi pelaksanaannya. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing – masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Sistem evaluasi di Indonesia telah di atur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi menyatakan bahwa “dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang

mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”.⁵⁹

Evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong menggunakan model **CIPP** (*Context, Input, Proses, Product*). Berikut peneliti jelaskan setiap item bagian dari evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) yang digunakan di SMA N 4 Rejang Lebong :

1.1 Evaluasi Konteks (*Contexts*).

Evaluasi Konteks merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi dan tujuan program.

- a. Evaluasi Lingkungan: Sekolah dengan Akreditasi A dan jumlah Rombel 27. Terdiri dari 25 ruang kelas dengan luas tanah mencapai 11,352 m² yang berlokasi di jalan SMA 4 Desa teladan kecamatan Curup Selatan Propinsi Bengkulu. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik bila dibanding sekolah lain. Disamping itu, prestasi akademik ataupun Non akademik peserta didik cukup banyak membuahkan prestasi hingga sekolah ini cukup di kenal oleh masyarakat kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya.

⁵⁹ Dewi, “Dewi, Iratna, and Dadan Suryana. ‘Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud Di PAUD Al Azhar Bukittinggi.’”

b. Kebutuhan yang belum terpenuhi yaitu menjadi sekolah unggulan bahkan menjadi sekolah penggerak dengan melaksanakan kurikulum Merdeka belajar sebagaimana sekolah unggulan lainnya. Dengan terbitnya Rapor Pendidikan SMA Negeri pada bulan April tahun 2022 yang menggambarkan hasil pemetaan mutu sekolah dengan data capaian per indikatornya, maka jelas bahwa tujuan evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya. Khususnya bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Dengan telah dilaksanakannya Asesmen Nasional pada bulan september tahun 2021 hingga terbitnya Rapor SMA Negeri 4 Rejang Lebong, maka dapat dikatakan bahwa evaluasi konteks sudah baik namun tetap perlu peningkatan melalui evaluasi yang terencana dengan baik dan berkesinambungan.

Terkait pertanyaan mengapa AKM sebagai bagian dari Asesmen Nasional perlu di evaluasi, berikut disampaikan hasil wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong Bapak Afrison, M.Pd mengenai hal tersebut, mengatakan bahwa:

Asesmen Nasional tahun 2021 merupakan pengganti Ujian Nasional yang sasaran pelaksanaannya adalah siswa kelas XI. Berbeda dengan Ujian Nasional yang dilakukan pada saat siswa di kelas XII dan hanya untuk mengukur nilai kognitif siswa secara individu. Untuk tahun 2021 Ujian Nasional ditiadakan dan di ganti

dengan AKM dan survei lingkungan belajar sebagai bagian dari Asesmen Nasional. tentunya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, karena pada hakikatnya setiap inovasi/ kebijakan yang diciptakan tentunya mempunyai harapan kearah yang lebih baik.⁶⁰

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Anggi Mantara mengatakan bahwa:

AKM yang telah dilaksanakan adalah bagian dari Asesmen Nasional, yang pertama kali dan merupakan kebijakan Pemerintah yang baru di bidang Pendidikan melalui keputusan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim sebagai hal yang wajib dilaksanakan sesuai waktu yang dijadwalkan, perlu di evaluasi agar kelemahan ataupun kendala yang ditemui dapat diminimalisir untuk pelaksanaan Asesmen Nasional berikutnya. Asesmen Nasional tahun 2021 adalah yang pertama kali dilaksanakan sebagai penilaian mutu sekolah, dan kami sebagai guru telah mengisi survei lingkungan belajar pada Asesmen Nasional tahun 2021⁶¹

1.2 Evaluasi Input (*Input*)

Evaluasi *Input* merupakan upaya yang dilakukan untuk menentukan prosedur dan strategi program, sarana dan prasarana serta sumber-sumber untuk mencapai kebutuhan institusi dan tujuan program. Berikut peneliti jelaskan mengenai hasil wawancara terkait prosedur dan strategi program, sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

⁶⁰ Afrison, wawancara, Mei 2022.

⁶¹ anggi Mantara , Mei 2022.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Bapak Afrizon, M.Pd terkait sarana infra struktur persiapan AKM Nasional.

sarana dan prasarana sudah terpenuhi seperti Komputer, jaringan internet, dan aplikasi untuk pelaksanaan AKM sudah disiapkan beberapa hari sebelum pelaksanaan dimulai sesuai koordinasi dengan pihak propinsi dan operator sekolah, prosedur pelaksanaan AKM dan koordinasi langsung secara intens dengan operator, teknisi dan pengelola Labor TIK, Bapak Danrian Adrianto, didampingi Bapak Ali Imron dan Arega Swarna⁶²

Hasil wawancara dengan operator Sekolah, Bapak Danrian Adrianto, S.Pd menyatakan:

AKM sudah mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan AKM tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat misalnya terdapat 3 ruang untuk pelaksanaan Asesmen Nasional yaitu AKM, Jumlah komputer +- 90 unit, Jumlah server ad 3 unit, Jaringan internet 20 mbps dan hanya server yg terkoneksi dengan internet, Listrik +- 6000 watt., Jumlah earphone mengikuti jumlah komputer client, Jumlah meja dan kursi ruang 1 = 34, ruang 2 = 27, ruang 3 = 34, Genset 2 unit. Dan pada saat pelaksanaan tetap dengan proses kesehatan⁶³

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), Infra Struktur TIK pada satuan pendidikan (Komputer proktor, Komputer klient/peserta, Aplikasi,dan Topologi Bandwith / LAN) untuk sinkronisasi pelaksanaan AKM Nasional oleh peserta didik dalam semi daring, mutlak harus memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam juknis ANBK tahun 2022, oleh petugas Proktor dan

⁶² Mantara, wawancara.

⁶³ Danrian , wawancara.

Teknisi ataupun panitia pelaksana berkoordinasi dengan Pemda setempat.

Tabel 4.4 Kriteria Petugas Pelaksana AKM SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Persyaratan	Proktor	Teknisi	Pengawas
Penetapan proktor, teknisi dan pengawas	Memiliki Kompetensi dibidang teknologi informatika	Memiliki pengetahuan , keterampilan dan pengalaman dalam mengelola LAN	Memiliki sikap dan perilaku, disiplin, jujur, bertanggungjawab memegang teguh kerahasiaan, dalam keadaan sehat dan sanggup mengawasi AKM dengan baik
Jumlah	2	1	2
Kriteria BSNP	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi

(Sumber : Data Sekolah sekolah).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sarana dan prasarana AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, dari data yang diperoleh serta pengamatan terhadap sarana dan prasarana AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong adalah telah memenuhi syarat dengan kriteria petugas pelaksana yang telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam POS AN 2021.

Evaluasi *Input* yang ketiga adalah mengenai rencana strategi pelaksanaa AKM di SMA Negeri 4. Berikut peneliti jelaskan mengenai evaluasi *input* yang ada di SMA Negeri 4 Rejang Lebong:

Tabel 4.5 Rencana Strategi.

Waktu Pelaksanaan	Rencana Strategi	Tujuan
Sebelum AKM	Mengikuti pelatihan sebagai proktor dan teknisi, Proktor dan Teknisi tergabung dan mempunyai grup khusus Proktor dan pelaksana AKM kabupaten maupun Propinsi	Pelatihan sebagai proktor dan teknisi dilakukan agar proktor dan teknisi mengetahui tugas sebagai pelaksana AKM
	Penyiapan Sistem, Server lokal, jaringan LAN dan sinkronisasi data dilakukan H-3	Penyiapan sistem dilakukan sejak awal tahun untuk efisiensi waktu pelaksanaan AKM
	Memberikan Sosialisasi atau pengenalan program Aplikasi Akm kepada peserta didik	Sosialisasi/ pengenalan dilakukan agar peserta ujian mengenal program aplikasi AKM
	Mengikuti gladi bersih bagi berbasis komputer dan simulasi	Mengikuti try out/ simulasi agar siswa lebih memahami penggunaan komputer
Selama AKM	Peserta hadir dan mengerjakan soal sesuai dengan penjadwalan berdasarkan sesi yang telah ditentukan.	Penambahan proktor dan teknisi untuk kelancaran AKM. Proktor memastikan peserta adalah peserta yang terdaftar dan menempati tempat duduk yang telah di atur.

Selanjutnya, evaluasi input mengenai prosedur pelaksanaan. Berikut peneliti jelaskan mengenai prosedur pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong:

Tabel 4.6 Prosedur umum pelaksanaan AKM

Sesi 1	Proktor	Teknisi	Pengawas
Peserta telah di meja komputer masing- masing sesuai jadwal 15 menit sebelum dimulai	Mengaktifkan komputer Membaca tata tertib peserta ujian dan memandu peserta ujian untuk login	Membantu jika terjadi kesalahan teknis	Mengawasi jalannya ujian sesuai POS, Membawa daftar hadir dan meminta tanda tangan peserta ujian masing- masin. Mengisi dan menandatangani daftar hadir
SESI 2	Setelah bel berbunyi, siswa masuk ke ruangan	Mengunduh password, Mengunduh token, mengumumkan token yang digunakan, memandu peserta ujian mengakhiri ujian setelah selesai mengerjakan soal, <i>upload</i> data hasil ujian, mengisi berita acara dan menandatangani, mencetak laporan, mematikan server.	Mengawasi pelaksanaan ujian, mengisi daftar hadir

1.3 Evaluasi Proses (*Prosces*)

Terkait pertanyaan bagaimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu bapak Afrison, M.Pd mengenai hal tersebut, partisipan mengatakan bahwa:

AKM Nasional berjalan sesuai jadwal, selama 2 hari yaitu pada tanggal 27-28 September tahun 2021 dalam dua sesi dan sudah sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS). Asesmen Nasional tahun 2021, dilaksanakan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dengan kondisi yang tertib dan aman. Dan tetap pada standar protap Kesehatan yaitu peserta wajib menggunakan masker dan kursi peserta berjarak 1 meter. Pada tanggal 27 September untuk literasi, dan tanggal 28 September 2021 untuk numerasi, dilakukan secara semi daring. sedangkan Survei lingkungan belajar yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah menggunakan model daring dan dilakukan di kediaman masing-masing melalui laptop atau Handphone.⁶⁴

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Anggi Mantara, ibu Jalilah, ibu Putri Fuji yang merupakan sampel, guru di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong ?, seluruh partisipan menjelaskan hal senada yaitu bahwa:

Pelaksanaan AKM dilakukan selama 2 hari, di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, siswa melakukan dalam 2 sesi dan guru mengisi survei lingkungan belajar menggunakan HP dan laptop masing-masing dengan jangka waktu yang cukup panjang yaitu selama satu minggu, operator memberikan token yang sudah

⁶⁴ Afrison, wawancara.

ditentukan,. Pada saat Asesmen Kompetensi Minimum siswa lain belajar seperti biasa⁶⁵

Selain Kepala sekolah dan guru, peneliti juga memberi pertanyaan tersebut kepada siswa. Aurelia Zikra, Nabila Fijratullah dan Arryan Reynara yang merupakan beberapa siswa di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang mengikuti AKM. Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?, Partisipan mengatakan bahwa:

Berlangsung dalam 2 Sesi , yaitu sesi 1 dan sesi 2. Pada tanggal 27 September untuk literasi, dan tanggal 28 September 2021 untuk numerasi, dan saat login dipandu oleh proktor serta pengawas dari sekolah lain yang mendampingi. jika jawaban yang terkirim belum berhasil maka petugas atau proktor wajib memastikan dan mengecek ulang serta memastikan jawaban telah terkirim⁶⁶

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa Partisipan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjalan sesuai jadwal, selama 2 hari yaitu pada tanggal 27-28 september dalam 2 dua sesi sudah terlaksana serta sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2021.

Terkait pertanyaan apakah hasil rapor AKM tahun 2021 sudah ada dan diterima oleh pihak sekolah?, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 4

⁶⁵ Anggi Mantara, Jalilah, and Putri Fuji, Wawancara, Mei 2022.

⁶⁶ Zikra and Nabila Fijratullah, Wawancara.

Rejang Lebong yaitu Bapak Afrison, M.Pd mengenai hal tersebut, informan mengatakan bahwa:

hasil laporan Asesmen Nasional tahun 2021 sudah ada dan diterima oleh pihak sekolah pada bulan April 2022, Rapor Pendidikan adalah hasil laporan AKM siswa, Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Pemetaan mutu sekolah di tingkat nasional, tingkat Propinsi dan tingkat Kabupaten berupa angka-angka dengan indikator yang cukup jelas, sehingga harapannya dapat dicermati dan ditindaklanjuti pada proses pembelajaran berikutnya⁶⁷

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Anggi Mantara, ibu Jalilah, ibu Putri Fuji yang merupakan beberapa guru di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Untuk apakah hasil rapor AKM tahun 2021 sudah ada dan diterima oleh pihak sekolah., informan mengatakan bahwa:

sudah diterima pada bulan April 2022, file dishare oleh Bapak Kepala Sekolah melalui grup WhatsApp sekolah, dengan himbauan dan harapan bahwa laporan Rapor pendidikan tersebut harap ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dengan meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan ataupun himbauan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui pelatihan guru penggerak⁶⁸

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa Partisipan di atas disimpulkan bahwa hasil Rapor Pendidikan tahun 2021 sudah ada dan diterbitkan untuk satuan pendidikan dan Pemerintah daerah Propinsi.

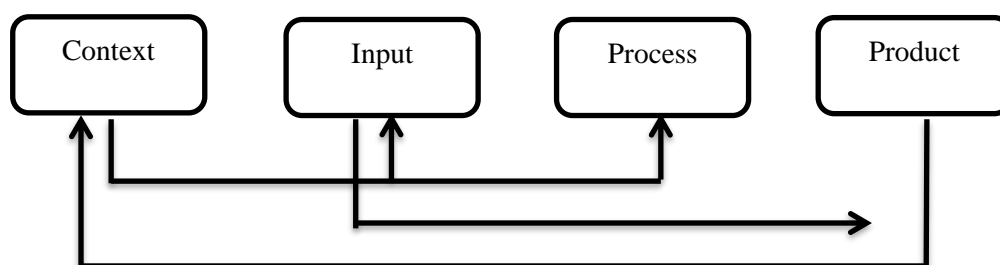
⁶⁷ Afrison, wawancara.

⁶⁸ Mantara, Jalilah, and Fuji, Wawancara.

1.4 Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan meliputi ketercapaian tujuan Asesmen Nasional. Pada Rapor Pendidikan SMA 4 tahun 2021, berbeda dengan Rapor mutu tahun-tahun sebelumnya yang menggambarkan ketercapaian 8 Standar mutu pendidikan Nasional, Pada Rapor SMA Negeri 4 tahun 2021 digambarkan per indikator capaian hasil Asesmen Nasional secara sistem dan bersifat menyeluruh meliputi segala aspek. Sehingga lebih memberikan kemudahan bagi sekolah ataupun pihak pemerintah daerah untuk mengambil suatu keputusan yang bersifat prioritas dalam upaya memperbaiki capaian indikator yang sudah ada untuk lebih mendekati standar nasional yang telah ditetapkan.

Berdasarkan evaluasi CIIP (*Context, Input, Process, Product*) yang telah dijelaskan sebelumnya, keterkaitan antar aspek evaluasi pada model evaluasi CIPP dapat peneliti disajikan pada Gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Hubungan antar aspek evaluasi pada model CIPP

Gambar di atas merupakan keterkaitan antara aspek evaluasi CIPP yaitu aspek konteks berkaitan dengan aspek input, aspek input berkaitan dengan aspek proses dan aspek produk, dan apa yang dihasilkan oleh aspek produk menjawab aspek konteks dan aspek input. Dalam penelitian ini aspek konteks meliputi lingkungan program, kebutuhan institusi dan tujuan program. Perlu diketahui apakah tujuan program sesuai dengan lingkungan program dan kebutuhan institusi, dan apakah tujuan program sudah menjawab kebutuhan institusi. Berdasarkan kebutuhan institusi dan tujuan program pada aspek konteks, akan dilihat pada aspek input mengenai apakah aspek input dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan institusi dan tujuan program pada aspek konteks. Selanjutnya, dapat dilihat pada aspek proses yang meliputi pelaksanaan program mengenai apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan masukan program dan menjawab kebutuhan institusi dan tujuan program. Pada aspek produk yang meliputi pencapaian suatu program, akan dilihat apakah yang dihasilkan aspek produk menjawab kebutuhan institusi dan tujuan program atau seberapa jauh tujuan program tersebut terlaksana.

2. Apakah Kondisi Sarana dan Prasarana Infra Struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong memenuhi Persyaratan untuk Mendukung Pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021.

Terkait kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu bapak Afrison, M.Pd mengenai bagaimana kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021, informan mengatakan bahwa:

sudah mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan AKM tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat dan berpedoman pada POS AN tahun 2021 persiapan untuk siswa mengikuti AKM dan Survei lingkungan bagi Guru dan Kepala Sekolah telah dilaksanakan, berkoordinasi dengan wakil kurikulum dan pihak operator sekolah sesuai lini masa pelaksanaan Asesmen Nasional yang telah terjadwal. Sesuai arahan dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Propinsi Bengkulu tentunya. Peserta didik diberikan pelatihan/ simulasi yang bertujuan untuk mengenalkan fitur dan tampilan selama mengerjakan AKM secara terjadwal. Untuk fasilitas Sarana dan prasarana khususnya jumlah Komputer, tenaga teknis dan operator sekolah, sudah mencukupi sesuai yang diarahkan dalam POS AN tahun 2021⁶⁹

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ibu Jalilah yang merupakan salah guru di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Untuk pertanyaan bagaimana kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021, mengatakan bahwa:

⁶⁹ Afrison, wawancara.

sarana dan prasarana, khususnya jumlah komputer dilaboratorium komputer sudah mencukupi untuk menunjang kegiatan siswa dan guru, pengisian e-rapor dan pelatihan jumlahnya mencukupi untuk pelaksanaan AKM tahun 2021, juga untuk sarana siswa mengikuti kegiatan seperti KSN, dan SNAMPTN⁷⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan kepada ibu Putri Fuji yang merupakan guru di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, menanggapi sarana infrastruktur partisipan mengatakan bahwa: “untuk sarana komputer yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru di SMA Negeri 4 sudah mencukupi”⁷¹

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan/partisipan di atas disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021, sudah mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat dengan rincian terdapat 3 ruang pelaksanaan AKM, Jumlah komputer +- 90 unit, Jumlah server ad 3 unit, Jaringan internet 20 mbps dan hanya server yg terkoneksi dengan internet, Listrik +- 6000 watt., Jumlah earphone mengikuti jumlah komputer client, Jumlah meja dan kursi ruang 1 = 34, ruang 2 = 27, ruang 3 = 34, Genset 2 unit.

⁷⁰ jalilah, wawancara, Mei 2022.

⁷¹ Putri Fuji, Wawancara, Mei 2022.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, berikut hasil observasi penulis terhadap hal tersebut:

Tabel 4.7 Lembar Observasi sarana dan prasarana AKM

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
A.	Spesifikasi Sarana AKM	
1.	Jumlah sarana komputer yang harus disediakan oleh satuan pendidikan adalah sejumlah komputer dengan minimal perbandingan 1:3 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 3 orang peserta secara bergiliran dalam 3 sesi asesmen)	4
2.	Spesifikasi teknis sarana yang diperlukan satuan pendidikan untuk melaksanakan AKM mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat	4
B.	Penyiapan Sistem AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong	
3.	Komputer, jaringan internet, dan instalasi aplikasi disiapkan paling lambat H-14.	3
4.	Melaksanakan simulasi dan gladi bersih sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh Tim Teknis ANBK pada Pelaksana Tingkat Pusat.	4
5	Mencetak Daftar Hadir dan Kartu Login untuk pelaksanaan AN pada H-2 sampai dengan H-1	3
6	Mencetak Kartu Login untuk pelaksanaan AN pada H-2 sampai dengan H-1	4
Jumlah Skor		22
Persentase		73 %
Kriteria penilaian		Baik

Tabel. 4.8 Kriteria Penilaian Rentang Observasi sarana dan prasarana AKM SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
26-30	Sangat Baik	5
21-25	Baik	4
16-20	Cukup baik	3
11-15	Kurang baik	2
6-10	Tidak baik	1

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh pengamatan dengan rata-rata sebesar **22**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa angka **22** terdapat pada skor **21 – 25** dan tergolong pada tingkat kategori yang **“Baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya sarana dan prasarana AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan persentase sarana dan prasarana AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

3. Apakah proses pelaksanaan AKM oleh Siswa, Survei Lingkungan Belajar oleh Guru dan Kepala Sekolah sudah memenuhi Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen tahun 2021 ?.

Dalam salinan Peraturan Kepala Badan standar , Kurikulum dan asesmen Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nomor 030/ h/ PG.00/2021 tentang Prosedur Operasional Standa (POS) Penyelenggaraan Asesmen Nasional tahun 2021, Pasal 3 tentang ruang lingkup POS AN yang meliputi kepesertaan, pelaksanaan, penyiapan

Berdasarkan tabel 4.9, rangkaian Prosedur waktu pelaksanaan (Lini masa) pelaksanaan yang ditetapkan oleh Pemerintah, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sudah mengikuti rangkaian jadwal dan pelaksanaan Asesmen Nasional berdasarkan POS AN tahun 2021

4. Apakah hambatan yang dijumpai pada pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong?.

Terkait pertanyaan kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu bapak Afrison, M.Pd mengenai hal tersebut, menurut beliau bahwa:

dalam pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong terdapat beberapa kendala seperti ketidakhadiran beberapa siswa pada saat simulasi, di mana pada saat tersebut siswa diperkenalkan dengan fitur yang akan di temui pada saat AKM. minimnya pengetahuan guru terhadap Asesmen Nasional juga menjadi kendala pada saat mengisi jawaban pada saat survei lingkungan belajar, sehingga secara tidak langsung hal ini berpengaruh terhadap peta mutu sekolah. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan sosialisasi dan simulasi pada siswa terkait AKM dan Persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik sangat terbatas.⁷²

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Anggi Mantara, ibu Jalilah, ibu Putri Fuji yang merupakan beberapa guru di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4

⁷² Afrison, wawancara.

Rejang Lebong, Partisipan mengatakan bahwa: “partisipan menjawab dengan jawaban yang sama yaitu minimnya pengetahuan guru dan siswa terkait Asesmen Nasional dan Persiapan, sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik sangatlah terbatas.”⁷³ Selain kepala sekolah dan guru, peneliti juga memberi pertanyaan tersebut kepada siswa. Aurelia Zikra, Nabila Fijratullah dan Aryan Reynara yang merupakan beberapa siswa di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang mengikuti AKM. Untuk pertanyaan kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, partisipan mengatakan bahwa:

rasa ketakutan kehabisan waktu (*nerveous*), karena saat login terkadang lambat/ lemot , dan siswa harus membuat akun. Mengingat soal yang dikerjakan berupa literasi bacaan yang hampir semuanya menggunakan kalimat yang panjang dan harus dibaca berulang kali. Meskipun tampilan durasi waktunya tampak pada layar komputer, bisa jadi juga komputer yang digunakan siswa kondisinya tidak sama satu dengan yang lain, kemudian pada saat mengerjakan soal loadingnya terkadang lambat, sehingga harus login berulang kali⁷⁴

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa partisipan di atas disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu ketidakhadiran beberapa siswa pada saat simulasi (pelatihan /try out) , belum mengetahui bentuk soal- soal yang akan di unduh pada saat AKM, minimnya pengetahuan guru dan siswa terkait AKM dan

⁷³ Anggi Mantara, Jalilah, and Fuji, Wawancara.

⁷⁴ Aurelia Zikra and Nabila Fijratullah, Wawancara.

persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik mengingat Asesmen ini untuk yang pertamakali diadakan dengan pola yang sebelumnya belum pernah tergambar di benak sebagian besar guru dan juga siswa peserta.

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa partisipan di atas disimpulkan bahwa AKM sebagai bagian dari asesmen Nasional merupakan kebijakan baru dan dilakukan karena telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Menteri Pendidikan Nadiem Makarim,, inovasi ini diyakini dilaksanakan agar terjadi peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik secara bertahap di SMA Negeri 4 Rejang Lebong . Namun demikian terindikasi masih banyak guru-guru yang belum memahami implementasi Asesmen Nasional ini sebagai Pemetaan mutu sekolah berbasis data yang menjadi dasar untuk sekolah memperbaiki sistem pembelajaran secara bertahap sesuai data pada Laporan Rapor Pendidikan SMA Negeri 4 Rejang Lebong tahun 2021, yang telah menggambarkan secara rinci melalui capaian masing- masing indikator , sehingga harus tetap dievaluasi agar peserta didik dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Laporan Rapor Pendidikan Asesmen Nasional yang pertama ini bukanlah untuk perankingan antar sekolah atau antar daerah, tetapi menjadi dasar tolak ukur Pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memperbaiki kesenjangan mutu pendidikan di setiap daerah, dan bagi guru- guru yang mengajar untuk bisa lebih

meningkatkan kompetensinya demi menunjang pengembangan potensi peserta didik.

Terkait kendala non teknis yang dijumpai oleh petugas, yaitu pada saat simulasi berlangsung, ada beberapa siswa yang hadir tidak tepat waktu, bahkan tidak hadir (absent) . Hal ini menyulitkan pihak sekolah, mengingat siswa yang telah terdaftar sebagai Peserta Tetap AKM, adalah peserta yang memenuhi kriteria dari Kementerian tidak hanya melalui penilaian kognitif namun sebagai sampel melalui strata sosial ekonomi yang diperoleh melalui pangkalan dapodik siswa.

Meskipun sosialisasi dan simulasi AKM kepada siswa telah melalui tahapan dan rangkaian yang sesuai POS AN 2021 yang dilakukan oleh kepala sekolah dan jajaran terkait, namun pada pelaksanaan dilapangan masih menemui beberapa kendala. Pada saat pelaksanaanpun ada beberapa siswa yang harus login berulang kali dengan mengganti password karena hadir terlambat, sehingga bisa jadi mengganggu konsentrasi peserta lainnya. Pelatihan yang diberikan kepada peserta didik terbatas pada pelatihan teknis cara mengoperasikan komputer. Selain itu juga pelatihan untuk mengenalkan fitur atau tampilan halaman saat mengerjakan AKM.

5. Langkah- langkah apa yang akan diambil untuk mengatasi hambatan teknis ataupun non teknis sebagai langkah perbaikan.

Terkait pertanyaan solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu bapak Afrison, M.Pd mengenai hal tersebut, informan mengatakan bahwa:

langkah-langkah yang pihak sekolah lakukan mengenai kendala yang terjadi ketika proses persiapan, pelaksanaan yaitu mengajak guru mengikuti kegiatan workshop Asesmen Nasional serta pemanfaatan akun guru.Id. dalam pembelajaran, selain itu Semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna menjadi wadah remidi terhadap pelaksanaan AKM 2021 dan menjadi kegiatan persiapan menghadapi AKM 2022. Perbaikan yang direncanakan berupa perbaikan sarana prasarana dan juga perbaikan sistem pembelajaran yang berlangsung di kelas.⁷⁵

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Anggi Mantara, ibu Jalilah, ibu Putri Fuji yang merupakan beberapa guru di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Untuk solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, partisipan mengatakan bahwa semua informan menjawab dengan jawaban yang sama: “ banyak belajar lagi mengenai Asesmen Nasional terutama pengetahuan tentang persiapan serta bagaimana pelaksanaan Asesmen

⁷⁵ Afrison, wawancara.

Nasional yang sesuai dengan standart POS AN serta mengikuti seminar atau workshop yang berhubungan dengan AKM⁷⁶

Selain kepala sekolah dan guru, peneliti juga memberi pertanyaan tersebut kepada siswa. Aurelia Zikra, Nabila Fijratullah dan Arryan Reynara yang merupakan beberapa siswa di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang mengikuti AKM. Untuk pertanyaan solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, informan mengatakan bahwa:

Memperbanyak latihan soal yang sama bentuk dan formatnya dengan soal literasi dan numerasi , seperti soal- soal pada tes saat AKM atau bila memungkinkan siswa mendapat kisi- kisi soal terlebih dahulu, serta memperbanyak membahas soal- soal yang berhubungan dengan survei karakter serta latihan untuk mengenal fitur pada proses pengisian dan penyimpanan jawaban pada saat AKM ⁷⁷

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan/partisipan di atas disimpulkan bahwa beberapa solusi yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengikuti kegiatan workshop Asesmen Nasional serta pemanfaatan akun guru.Id dalam pembelajaran, selain itu Semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna menjadi wadah remidi terhadap pelaksanaan AKM 2021 dan menjadi kegiatan

⁷⁶ Mantara, Jalilah, and Fuji, Wawancara.

⁷⁷ Zikra and Nabila Fijratullah, Wawancara.

persiapan menghadapi AKM 2022. Perbaikan yang direncanakan berupa perbaikan sarana prasarana dan juga perbaikan sistem pembelajaran yang berlangsung di kelas. Untuk siswa agar memperbanyak latihan soal yang sama bentuk dan formatnya dengan soal literasian numerasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan asesmen nasional tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

Pertama, Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong perlu di evaluasi karena dengan evaluasi tersebut sekolah dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan yang telah berlangsung selama 4 hari, selain itu, dengan adanya evaluasi sendiri , sekolah juga dapat mengetahui dan melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dihasilkan melalui pelaksanaan Asesmen Nasional.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengatakan Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk menetapkan suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum serta dapat pula dilihat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan. Oleh

karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing – masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Sistem evaluasi di Indonesia telah di atur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi menyatakan bahwa “dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”.⁷⁸

Selain itu, hasil penelitian yang hampir sama dengan hasil penelitian tersebut adalah penelitian Sukma Ayu Kharismawati yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. Hasil penelitian menunjukkan jika pelaksanaan ANBK di SDN Remo memiliki hambatan sinyal internet, sarana dan prasarana, serta rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap ANBK. Hasil observasi menunjukkan peserta didik belum pernah memakai laptop, mengoperasikan, dan menggunakan mouse saat pelaksanaan ANBK. Hasil laporan ANBK menunjukkan aspek literasi dan numerasi peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum sedangkan aspek karakter telah berkembang. Di dalam pelaksanaan penelitian tersebut, peneliti melihat dan merasakan secara langsung proses

⁷⁸ Dewi, “Dewi, Iratna, and Dadan Suryana. ‘Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud Di PAUD Al Azhar Bukittinggi.’”

pelaksanaan ANBK di SDN Remo yang berlangsung pada bulan November 2021.⁷⁹

Kedua, kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 sudah mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat dengan rincian terdapat 3 ruang pelaksanaan AKM, Jumlah komputer +- 90 unit, Jumlah server ad 3 unit, Jaringan internet 20mbps dan hanya server yg terkoneksi dengan internet, Listrik +- 6000 watt., Jumlah earphone mengikuti jumlah komputer client, Jumlah meja dan kursi ruang 1 = 34, ruang 2 = 27, ruang 3 = 34, Genset 2 unit.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Darujatin Wenang Manguni yang berjudul Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Data nasional pada verval TIK menunjukkan bahwa sekitar 67,39% (yaitu klasifikasi tipe C sampai tidak siap) belum siap sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK 2021. Artinya lebih dari 50% sekolah-sekolah di Indonesia belum siap melaksanakan ANBK 2021 termasuk di SD Negeri Sukomulyo. SD Negeri Sukomulyo hanya mempunyai 6 perangkat Laptop dan 1 perangkat PC untuk proktor. Selain itu jaringan internet yang belum memadai. Kesimpulan penelitian yaitu hambatan yang dialami oleh SD Negeri Sukomulyo adalah menyiapkan tenaga proktor dan teknisi, pengadaan

⁷⁹ Sukma Ayu Kharismawati, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Dasar Terpencil," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 2 (2022): 229–34.

perangkat komputer dan laptop, menyiapkan jaringan internet yang stabil, mengantisipasi kendala jaringan listrik, perencanaan pembiayaan.⁸⁰

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengatakan Jumlah sarana komputer yang harus disediakan oleh satuan pendidikan adalah sejumlah komputer dengan minimal perbandingan 1: 3 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 3 orang peserta secara bergiliran dalam 3 sesi asesmen) untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan yang sederajat, dan perbandingan 1:2 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 2 orang peserta secara bergiliran dalam 2 sesi asesmen) untuk jenjang SD/MI dan yang sederajat, Spesifikasi teknis sarana yang diperlukan satuan pendidikan untuk melaksanakan AKM mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat.⁸¹

Ketiga, pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjalan sesuai jadwal, selama 2 hari yaitu pada tanggal 27-28 september dalam 2 dua sesi dan sudah sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2021.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Ahmad yang berjudul Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk dapat meningkatkan

⁸⁰ Darujatin Wenang Manguni, "Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2022): 19–28.

⁸¹ Badan Standar, "Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021 (Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan No. 030/H/PG.00/2021)," 2021.

kualitas dan kuantitas mutu pelaksanaan ANBK dimasa mendatang sangat perlu untuk : (1) Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyusun soal-soal yang berorientasi literasi dan numerasi pada setiap mata pelajaran melalui workshop. (2) Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam menerapkan digitalisasi sekolah melalui IHT. (3) Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana ANBK dengan pengadaan ruang laboratorium IT minimal satu unit dalam satu gugus sekolah melalui DAK. (4) Peningkatan ketersediaan perangkat computer/laptop melalui pemanfaatan dana BOS Reguler/Afirmasi/Kinerja. (5) Peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam manajemen pengelolaan sekolah. (6) Peningkatan kapasitas pengawas sekolah dalam pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. (7) Pemberdayaan wadah KKG, KKKS dan KKPS dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi masing-masing.⁸²

Keempat, kendala yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu ketidakhadiran beberapa siswa yang belum mengetahui tujuan AKM, minimnya pengetahuan guru dan siswa terkait AKM dan Persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik sangatlah terbatas / belum menjangkau seluruh komponen Asesmen Nasional tahun 2021.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Wendy Dian Patriana, Utama Utama, Murfiah Dewi Wulandari yang berjudul *Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam*

⁸² Ahmad Ahmad, "Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021," *Jurnal Paedagogy* 9, no. 1 (2022): 34-44.

Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) perencanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan menyusun RPP, menyusun bahan belajar, menyusun soal HOTS, dan merancang media belajar. 2) pelaksanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler melalui kegiatan pembelajaran sinkronus, asinkronus, dan home visit. 3) pengendalian pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan monitoring perencanaan, monitoring pelaksanaan, dan monitoring hasil belajar siswa.⁸³

Kelima, beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengikuti kegiatan workshop Asesmen Nasional serta pemanfaatan akun guru. Id dalam pembelajaran, selain itu Semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna menjadi wadah remidi terhadap pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 dan menjadi kegiatan persiapan menghadapi Asesmen Nasional tahun 2022 yang mulai dilaksanakan berdasarkan POS AN tahun 2022 yang telah terbit. Perbaikan yang direncanakan berupa perbaikan sarana prasarana dan juga perbaikan sistem pembelajaran yang berlangsung di kelas. Untuk siswa agar memperbanyak latihan soal yang sama bentuk dan formatnya dengan soal literasi dan numerasi.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Wendy Dian Patriana, Utama Utama, Murfiah Dewi Wulandari yang berjudul

⁸³ Wendy Dian Patriana, Utama Utama, and Murfiah Dewi Wulandari, "Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3413–30.

Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) perencanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan menyusun RPP, menyusun bahan belajar, menyusun soal HOTS, dan merancang media belajar. 2) pelaksanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler melalui kegiatan pembelajaran sinkronus, asinkronus, dan home visit. 3) pengendalian pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan monitoring perencanaan, monitoring pelaksanaan, dan monitoring hasil belajar siswa⁸⁴

⁸⁴ Patriana, Utama, and Wulandari.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 4 Rejang Lebong perlu di evaluasi karena dengan evaluasi tersebut sekolah dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan yang telah berlangsung sesuai lini masa yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Selain itu, dengan adanya evaluasi sendiri, sekolah juga dapat mengetahui dan melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dihasilkan melalui pelaksanaan Asesmen Nasional dan hal-hal yang perlu diperbaiki sesuai skala prioritas. Evaluasi Asesmen Nasional menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).
2. Kondisi sarana dan prasarana infra struktur pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2021 sudah mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat dengan rincian terdapat 3 ruang pelaksanaan AKM, Jumlah komputer +- 90 unit, Jumlah server ad 3 unit, Jaringan internet 20mbps dan hanya server yg terkoneksi dengan internet, Listrik +- 6000 watt., Jumlah earphone mengikuti jumlah komputer client, Jumlah meja dan kursi ruang 1 = 34, ruang 2 = 27, ruang 3 = 34, Genset 2 unit.
3. Pelaksanaan AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjalan sesuai jadwal, selama 2 hari yaitu pada tanggal 27-28 september dalam 2 dua sesi dan

sudah sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2021

4. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu ketidakhadiran beberapa siswa yang belum mengetahui tujuan AKM, minimnya pengetahuan guru dan siswa terkait AKM dan minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap guru terkait Asesmen Nasional yang terdiri dari AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar
5. Beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengikuti kegiatan workshop Asesmen Nasional serta pemanfaatan akun guru.Id dalam pembelajaran, selain itu Semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong guna menjadi wadah remidi terhadap pelaksanaan AKM 2021 dan menjadi kegiatan persiapan menghadapi AKM 2022. Perbaikan yang direncanakan berupa perbaikan sarana prasarana dan juga perbaikan sistem pembelajaran yang berlangsung di kelas. Untuk siswa agar memperbanyak latihan soal yang sama bentuk dan formatnya dengan soal literasi dan numerasi.

B. Saran.

1. Bagi kepala sekolah untuk tetap aktif berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan mempersiapkan segala kebutuhan seperti pengadaan sarana prasarana, memberikan fasilitas workshop untuk guru agar dapat lebih

memahami dan meningkatkan profesionalitasnya, sehingga Asesmen Nasional sebagai wadah evaluasi pemerintah pusat dalam menilai dan mengambil kebijakan terkait mutu internal dan mutu eksternal sekolah, membekali siswa mengikuti pendalaman teknis dan materi ANBK. Seluruh warga sekolah dan Dinas Pendidikan diharapkan dapat bersinergi menjadikan kualitas pendidikan tingkat dasar dan menengah di Indonesia semakin maju. Meningkatkan kegiatan Supervisi Guru secara berkala agar proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

2. Bagi pendidik

- a) Hendaknya pendidik memberikan variasi metode pembelajaran agar tidak terpacu pendidik sebagai sumber belajar saja, sehingga peserta didik dapat memiliki keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi.
- b) Materi yang diselipkan dengan berbagai masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya.
- c) Dapat memberikan contoh yang positif terhadap perkembangan mental dan akhlak peserta didik agar karakter siswa dapat berkembang ke arah yang lebih positif sebagai bekal kehidupan mereka selanjutnya.

3. Bagi peserta didik agar memperbanyak latihan soal yang sama bentuk dan formatnya dengan soal literasi dan numerasi menambah wawasan melalui media internet dan lain sebagainya.

C. Implikasi

1. Hasil Asesmen Nasional merupakan potret komprehensif mutu proses dan hasil belajar satuan pendidikan.
2. Laporan Hasil Asesmen Nasional dapat menjadi sumber informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Dari informasi capaian yang didapat pada Asesmen Nasional, dapat dirancang langkah- langkah perbaikan kualitas belajar- mengajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid.
3. Melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi dan Numerasi, dapat meningkatkan kompetensi mendasar yang mencakup keterampilan, berfikir logis dan sistematis, serta berfikir nalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang dipelajari serta berlatih untuk memilah dan mengolah informasi
4. Asesmen Nasional tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, melainkan juga mengukur aspek afektif bahkan iklim Pembelajaran, dengan kata lain hasil Asesmen Nasional memberikan gambaran lengkap mengukur segala aspek yang menjadi bagian kompetensi siswa.
5. Bagi Pendidik, menjadi suatu tantangan untuk merancang kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi, pemilihan metode dan media yang

memperhatikan karakter peserta didik dan melatih peserta didik untuk lebih terampil dan aktif secara mandiri maupun kelompok kecil bereksperimen dan memecahkan masalah secara mandiri.

6. Mengikuti rangkaian supervisi sekolah dan tetap berupaya belajar dalam rangka meningkatkan disiplin kerja serta meningkatkan mutu belajar dan perkembangan moral dan akhlak peserta didik selama mereka dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
7. Tetap mengedepankan proses pencapaian tujuan akhir pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrison. wawancara, Mei 2022.
- Ahmad, Ahmad. "Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021." *Jurnal Paedagogy* 9, no. 1 (2022): 34–44.
- Aisah, Heti, Qiqi Yulianti Zaqiah, and A Supiana. "Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 128–35.
- Anisaturrahmi. "Evaluasi Program Pendidikan Non Formal Pada Rumoh Baca Hasan-Savvas Di Kota Lhokseumawe." " *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 10.2, 2021.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:, 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- Dalmia, Fiptar Abdi Alam. "Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling." *JubiKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikolog* 1.2, 2021.
- Dewi, Iratna, and Dadan Suryana. "Dewi, Iratna, and Dadan Suryana. 'Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud Di PAUD Al Azhar Bukittinggi.'" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2, 2020.
- Erlistiana, Devi, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, and Farid Setiawan. "Penerapan Kurikulum Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Jawa Tengah." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1–15.

- Farid, M Miftah. "Pergeseran Paradigma Ujian Nasional Ke Asesmen Nasional Pada Masa Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nadim A. Makarim." *Pendidikan Humanis: Penilaian Pendidikan Di Sekolah*, 2022, 113.
- Fauziah, Aifah, Enur Fitiriani Dewi Sobari, and Babang Robandi. "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1550–58.
- Fuji, Putri. Wawancara, Mei 2022.
- Hamengkubuwono, Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al Amin Curup." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021).
- Ito, Sakinah Minta, and Samsul Bahri. "Analisis Penerapan Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Kebangsaan Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 064972 Medan Denai." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2022, 110–21.
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, and Siska Susilawati. "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar." *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 2020.
- jalilah. wawancara, Mei 2022.
- Kemendikbudristek, Kemendikbudristek. "Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia Untuk Satuan Pendidikan: Rapor Pendidikan Identifikasi, Refleksi, Benahi," 2021.
- Kharismawati, Sukma Ayu. "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Dasar Terpencil." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 2 (2022): 229–34.
- Manguni, Darujatin Wenang. "Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2022): 19–28.
- Mantara, Anggi. wawancara, Mei 2022.
- Mantara, Anggi, Jalilah, and Putri Fuji. Wawancara, Mei 2022.

- Novita, Nanda, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal. "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).
- . "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).
- Novrizal, Novrizal. "Implikasi Asesmen Nasional Terhadap Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 50–64.
- Nurjanah, Eka. "Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 76–85.
- Pangesti, Fitranig Tyas Puji. "Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal HOTS." *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 5, no. 9 (2018): 566–75.
- Patriana, Wendy Dian, Utama Utama, and Murfiah Dewi Wulandari. "Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3413–30.
- Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional*. Nomor: 030/H/Pg.00/2021, n.d.
- Priharsanti, Rosita Nur Wahyuningtyas, and Sebastianus Widanarto Prijowuntato. "Pengembangan Assessment Berbasis Video Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Simpanan Dana Deposito Di Smk Negeri 1 Tempel Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 14, no. 2 (2021): 11–18.
- Rohim, Dhina Cahya. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Varidika* 33, no. 1 (2021): 54–62.
- Rokhim, Deni Ainur, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, Sutomo Sutomo, and Hayuni Retno Widarti. "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar)." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 61–71.

- Safithry, Esty Aryai. *Asesmen Teknik Dan Non Teknik*. Purwokerto: CV IRDH, 2018.
- Sarifuddin, Ahmad. "Pelaksanaan Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 2021.
- Soffa, Fauziah Mas' ula. "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Topmarks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Persiapan AKM Materi Representasi Bilangan." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022): 343–54.
- Standar, Badan. "Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021 (Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan No. 030/H/PG. 00/2021)," 2021.
- Subakti, Hani DKK. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Teresia, Wahyuni. *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia, 2021.
- Tim Kreatif. *Super Sukses Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Tju, Meriana, and Erni Murniarti. "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 110–16.
- Yusmaridi, M, Ambiyar Ambiyar, Ishak Aziz, and Dewi Juita. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Asesmen Alternatif Di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Natural Science and Integration* 4, no. 1 (2021): 22–31.
- Zikra, Aurelia, and Nabila Fijratullah. Wawancara, n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI
Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional
Tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Rejang Lebong
 Nama Observer : Usar Naely
 Hari, Tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian

No	Kompetensi yang dinilai	Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
C.	Spesifikasi Sarana AKM						
5.	Jumlah sarana komputer yang harus disediakan oleh satuan pendidikan adalah sejumlah komputer dengan minimal perbandingan 1:3 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 3 orang peserta secara bergiliran dalam 3 sesi asesmen)	v					
6.	Spesifikasi teknis sarana yang diperlukan satuan pendidikan untuk melaksanakan AKM mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat	v					
D.	Penyiapan Sistem AKM di SMA Negeri 4 Rejang Lebong						
7.	Komputer, jaringan internet, dan instalasi aplikasi disiapkan paling lambat H-14.		v				
8.	Melaksanakan simulasi dan gladi bersih sesuai dengan waktu yang	v					

No	Kompetensi yang dinilai	Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
	ditetapkan oleh Tim Teknis ANBK pada Pelaksana Tingkat Pusat.						
9.	Mencetak Daftar Hadir dan Kartu Login untuk pelaksanaan AN pada H-2 sampai dengan H-1		v				
10.	Mencetak Kartu Login untuk pelaksanaan AN pada H-2 sampai dengan H-1		v				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap Proposal/Tesis berikut:

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021 pada SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Penulis : Usar Naely

NIM : 20861018

Dengan tingkat kesamaan sebesar **14 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2022

Pemeriksa:

Admin Turnitin Prodi MPI Pascasarjana,

Dr. Sumarto, M.Pd.